

Seri DPK 05.01.00

**ARAH DASAR KEUSKUPAN SURABAYA
2010-2019**



**BIDANG
PEMBINAAN (FORMATIO)**
(Keluarga, Anak-anak, Remaja, OMK)

PENGANTAR

Buku Bidang Pembinaan (Formatio) ini berisi penjelasan *unsur-unsur* terkait dengan lima bidang pastoral yang termasuk dalam rumpun Bidang Pembinaan (Formatio), yakni *Keluarga, Anak-anak, Remaja dan Orang Muda*. Penjelasan unsur-unsur ini akan membantu setiap perangkat pastoral dalam upaya memahami, merencanakan dan mewujudkan rumusan setiap prioritas program dalam suatu kegiatan pastoral hidup menggereja.

Dinamika hidup menggereja ini berawal dari **Tritugas Kristus** yaitu **Imam, Nabi** dan **Raja** (Gembala) yang diresapi dan diimban serta dilaksanakan oleh para rasul (Gereja Perdana). Hidup Gereja Perdana sebagai warisan luhur para rasul yang dibimbing oleh Roh Kudus ini terus bergerak dan berkembang (*bdk.* Kis.2:41-47) menjadi **Pancatugas Gereja** yaitu **Liturgia** (liturgi), **Kerygma** (pewartaan), **Diakonia** (pelayanan), **Martyria** (kesaksian), **Koinonia**(persekutuan).

Tritugas Kristus berkembang menjadi Pancatugas Gereja dalam Arah Dasar Keuskupan Surabaya dirumpunkan menjadi bidang-bidang pastoral dan pelaksanaannya di paroki menjadi seksi-seksi Dewan Pastoral Paroki (DPP). Alur perumpunannya sebagai berikut:

Tritugas Kristus	Pancatugas Gereja	Bid. Pastoral	Seksi DPP
Imam	Liturgia	Bid. Sumber	Liturgi
	Kerygma		Katekese
Nabi			Bid. Kerasulan Khusus
	KKM		
	Komsos		
	Bid. Kerasulan Umum	Pendidikan	
		Kerawam	
		PSE	
Raja (Gembala)	Koinonia	Bid. Pembinaan	HAK
			Keluarga
			BIAK
			REKAT
			OMK

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

Tujuan penyusunan buku Bidang Pembinaan (Formatio) ini, *pertama* untuk meningkatkan pemahaman yang tepat tentang hakikat, isi, rumusan-rumusan, bidang pastoral, prioritas bidang pastoral dan nilai yang dihayati. *Kedua*, diharapkan buku ini dapat membantu ketua DPP Bidang Pembinaan (Formatio) dan perangkat bidang pastoral terkait dalam mengelola prioritas program kegiatan, sehingga seluruh perangkat pastoral memiliki keserempakan gerak dan semangat yang sama dalam mewujudkan cita-cita bersama membangun Gereja Persekutuan di Keuskupan Surabaya.

Atas dasar latar belakang pemikiran ini, maka diterbitkanlah buku Bidang Pembinaan (Formatio) sebagai salah satu sarana memperkaya pemahaman yang dibutuhkan. Kami sadar bahwa buku Bidang Pembinaan (Formatio) ini masih jauh dari sempurna. Namun kami berharap semoga buku Bidang Pembinaan (Formatio) ini mampu memberikan informasi dan inspirasi bagi ketua DPP Bidang Pembinaan (Formatio) dan seluruh perangkat pastoral terkait atau siapa saja yang ingin mewujudkan setiap prioritas program Bidang Pembinaan (Formatio) Arah Dasar di setiap wilayah dan kelompok umat beriman di Keuskupan Surabaya.

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta berpartisipasi dalam mendukung terbitnya buku ini. Semoga segala upaya dan niat baik kita semua dalam mewujudkan cita-cita bersama senantiasa diteguhkan dan dibimbing Roh Kudus.

Selamat berkarya

Tuhan memberkati,

RD. Agustinus Tri Budi Utomo

Vikjen.

DAFTAR ISI

- Cover	
- Pengantar	1
- Daftar Isi	3
BIDANG PASTORAL PEMBINAAN (FORMATIO)	7
1. Mengapa disebut Bidang Pastoral Pembinaan (Formatio)?	7
2. Bidang Pastoral apa saja yang masuk dalam rumpun Pembinaan (Formatio)?	8
1. Keluarga	8
2. Anak-anak / BIAK	8
3. Remaja Katolik / Rekat	8
4. Orang Muda Katolik / OMK	8
I. BIDANG PASTORAL KELUARGA	9
1. Nama Bidang Pastoral Keluarga	9
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i>	9
➤ Di tingkat <i>Paroki</i>	9
2. Apa dasar / landasan teologis adanya Kerasulan Keluarga, dan keseluruhan karya pastoral / kerasulan dalam Bidang Pembinaan (Formatio) ini ?	9
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM KERASULAN KELUARGA?	13
4. NILAI yang dihayati dalam setiap Prioritas Program?	14
5. Apa saja UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program (1)	14
6. Mengapa menghayati NILAI-NILAI ‘KETULUSAN DALAM BERKOMUNIKASI DAN MELAYANI’ ?	15
7. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas program (2)	16
8. Mengapa dengan menghayati NILAI ‘KEHADIRAN’?	17
9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Keluarga ?	19
II. BIDANG PASTORAL ANAK-ANAK	20
1. Nama Bidang Pastoral Anak-anak	20
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i>	20
➤ Di tingkat <i>Paroki</i>	20
2. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi BIAK ?	20
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral Anak-anak?	21
4. Dan apa NILAI-NILAI yang menyertainya?	21
5. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program(1)	22
6. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah KEJUJURAN ?	23

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

7. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program (2)	25
8. Dan mengapa NILAI-NILAI yang dihayati adalah 'KECINTAAN pada anak' ?	26
9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Kerasulan Anak/BIAK	27
III. BIDANG PASTORAL REMAJA	28
1. Nama Bidang Pastoral Remaja	28
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i>	28
➤ Di tingkat <i>Paroki</i>	28
2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi Remaja Katolik?	28
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM dari bidang pastoral Remaja?	29
4. Dan NILAI-NILAI apa yang menyertainya ?	30
5. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program (1)	30
6. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah 'BELAJAR BER-TANGGUNG JAWAB' ?	32
7. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program(2)	32
8. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah 'TANGGAP terhadap dinamika remaja'?	33
9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Kerasulan Remaja?	34
IV. BIDANG PASTORAL ORANG MUDA	34
1. Nama Bidang Pastoral Orang Muda	34
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i>	34
➤ Di tingkat <i>Paroki</i>	34
2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi Kepemudaan?	34
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM dari bid. pastoral Orang Muda? .	35
4. Dan NILAI-NILAI apa yang menyertainya ?	36
5. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program (1)	36
6. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah KESEDIAAN BERBAGI dan BERKORBAN ?	39
7. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program(2)	39
8. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah 'KEBERANIAN MEMPERCAYAI dan KEBERANIAN BELAJAR ?	40
9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Kerasulan Orang Muda/OMK ?	41

SEMILAN LANGKAH MENGELOLA PRIORITAS PROGRAM ARDAS	42
1. PENGANTAR	42
1.1. Situasi kita, bagaikan menyongsong jaman baru	42
1.2. Yang jelas, kita belajar bersama	43
1.3. Kita mau mengembangkan budaya 'baru'	44
1.4. Persoalan yang muncul	45
1.5. Pertanyaan mendasar	45
2. METODE 'SEMILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM'	
2.1. LANGKAH 1 :	46
'Membuat Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS'	
2.1.1. Pengertian 'Analisis Kebutuhan dan Permasalahan'	46
2.1.2. Proses 'Analisis Kebutuhan dan Permasalahan'	47
2.2. LANGKAH 2 : 'Merumuskan IDE DASAR'	47
2.2.1. Pengertian 'Merumuskan IDE DASAR'	47
2.2.2. Proses 'Merumuskan IDE DASAR'	48
2.3. LANGKAH 3 : Merumuskan 'TUJUAN atau Target'	48
2.3.1. Pengertian Merumuskan 'TUJUAN atau Target'	48
2.3.2. Proses Merumuskan 'TUJUAN atau Target'	48
2.4. LANGKAH 4 : Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'	49
2.4.1. Pengertian Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'	49
2.4.2. Proses Merumuskan 'SUBYEK SASARAN'	49
2.5. LANGKAH 5 : Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN'	49
2.5.1. Pengertian Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN'	49
2.5.2. Proses Merumuskan 'INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM'	49
2.6. Langkah 6 : Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'	50
2.6.1. Pengertian Merumuskan 'Model, Metode dan Materi'	50
2.6.2. Proses Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'	50
2.7. Langkah 7 : Merumuskan 'WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan'	51
2.7.1. Pengertian Merumuskan 'Waktu dan Tempat Pelaksanaan'	51
2.7.2. Proses Merumuskan 'WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan'	51
2.8. Langkah 8 : Merumuskan 'TIM PELAKSANA'	51
2.8.1. Pengertian Merumuskan 'Tim Pelaksana'	51
2.8.2. Proses Merumuskan 'Tim Pelaksana'	51
2.9. Langkah 9 : Merumuskan 'PENGELOLAAN DANA'	52
2.9.1. Pengertian Merumuskan 'Pengelolaan Dana'	52
2.9.2. Proses Merumuskan 'Pengelolaan Dana'	52
01. Pemasukan	53
02. Pengeluaran	53
03. Rekapitulasi	53

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

CONTOH FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER 'ARDAS'	54
CONTOH LEMBAR PROGRAM KERJA	54
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL	55
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH LPJ	57
• Pengertian Laporan Kegiatan	57
• Pentingnya Laporan Kegiatan	57
• Macam Laporan Kegiatan	57
• Sistematika Laporan	57
1. Pendahuluan	58
2. Isi Laporan	58
3. Penutup	58
MONITORING DAN EVALUASI	59
1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev)	59
1.1. Monitoring	59
1.2. Evaluasi	59
2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev)	59
Lembar Kerja MONEV	60
A. Tingkat Kontribusi	61
B. Tingkat Penghayatan Nilai	62
C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	63
❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus	63
❖ Kolom Dewasa dalam iman	64
❖ Kolom Guyub	64
❖ Kolom Penuh Pelayanan	65
❖ Kolom Misioner	66
D. Hal-hal penting dan Mendesak	67
E. Saran dan usulan	67
Lembar Rekapitan	68
RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP...	69
Catatan	71

BIDANG PASTORAL PEMBINAAN (FORMATIO)

1. Mengapa disebut Bidang Pastoral Pembinaan (Formatio) ?

➤ **Karena**

1. Sesuai dengan akar katanya - BINA – yang mengartikan membina, membimbing, membudayakan, membentuk, mengasuh dan memberdayakan. Secara umum dan luas seluruh kegiatan dalam rumpun ini semata-mata ditujukan untuk mengedepankan pembinaan sebagai upaya pendampingan dan pemberdayaan **agar terbentuk suatu kepribadian yang semakin menyerupai Kristus, “sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu” (Gal 4:19).**
2. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk pembentukan sikap/watak dan meningkatkan keterampilan individu-individu yang ada didalamnya dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan secara terprogram untuk mencapai kapasitas intelektual, hati dan ketrampilan tertentu sebagai murid murid Kristus, yang adalah Nabi, Imam dan Raja.
3. Yang dimaksudkan dengan Bidang Pastoral Pembinaan adalah suatu upaya pastoral secara berkesinambungan bagi setiap jenjang usia yang diarahkan kepada pembinaan hidup kristiani atau dalam bahasa Latin di sebut “Formatio Christiana”. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, anak di didik secara berjenjang dan berkelanjutan mulai Paud hingga perguruan Tinggi. Demikian juga untuk menjadi manusia kristiani yang dewasa perlu pembinaan berjenjang dan berkesinambungan. **Gereja melihat peluang strategis pada setiap jenjang usia manusia sebagai anak tangga yang berkesinambungan dalam pembentukan karakter Kristiani.**
4. Keluarga dan kelompok kecil umat (KKU)/lingkungan, merupakan lingkungan pembinaan yang pertama dan paling mendasar bagi hidup menggereja dan memasyarakat. Pembinaan dimulai dari keluarga lalu anak

anak, remaja dan kaum muda hendaknya sungguh menjadi suatu jalur formasi pembentukan pribadi kristiani yang berkesinambungan, tidak terputus atau jalan sendiri-sendiri. Suatu proses perjalanan pembentukan jemaat mengikuti Kristus sebagai yang tersulung. Setiap orang Katolik yang telah dibaptis berarti menjadi “orang yang ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia menjadi yang sulung diantara banyak saudara” (Rom 8: 29).

5. Secara umum, formasi kristiani bermaksud agar:
 - a. Menjadi proses pertobatan dan pengudusan diri secara terus menerus.
 - b. Terjadi pembentukan pribadi kristiani/ insan Gereja yang tangguh dan mendalam. Membentuk pribadi beriman yang berintegritas di tengah hidup bermasyarakat.
 - c. Menjadi proses pemuridan secara berjenjang sehingga mampu membawa misi Gereja bagi dunia
6. Dalam pola pastoral keuskupan Surabaya, aktualisasi Gereja dilihat dari dua unsur: Subyek (orang) dan Tindakan pastoral . Yang dimaksud dengan ‘orang’ (subyek) adalah setiap orang beriman Katolik sejak dalam keluarga, lalu jenjang usia mulai anak-anak, remaja, kaum muda hingga usia lanjut (orang tua) masing masing mempunyai karakteristik yang kas sehingga memerlukan perlakuan pastoral yang kas pula. Namun kekas bukan berarti memisahkan melainkan harus berkelanjutan secara sinergis. Masing masing saling berkaitan dan saling menunjang.

2. Bidang Pastoral apa saja yang masuk dalam rumpun Pembinaan (Formatio) ?

- Ada 4 (empat) *bidang pastoral* yang termasuk dalam rumpun bidang Pembinaan (Formatio), yaitu:
1. Keluarga

2. Anak-anak / BIAK
3. Remaja Katolik / Rekat
4. Orang Muda Katolik / OMK

I. BIDANG PASTORAL KELUARGA

1. Nama Bidang Pastoral Keluarga :

- Di tingkat *Keuskupan*,
Bidang Pastoral Keluarga merupakan **Komisi Kerasulan Keluarga**
- Di tingkat *Paroki*,
Bidang Pastoral Keluarga merupakan **Seksi Keluarga**.

2. Apa dasar / landasan teologis adanya Kerasulan Keluarga, dan keseluruhan karya pastoral / kerasulan dalam Bidang Pembinaan (Formatio) ini ?

1. Manusia diciptakan seturut gambar dan rupa Allah. (Kej 2) Kemiripan itu terletak dalam hal mengasihi. Menikah, hidup berkeluarga dan membangun rumah tangga dengan setia adalah perwujudan kasih dan iman yang sejati.
2. Keluarga sebagai cermin Trinitas, dalam rencana keselamatan Allah. Keluarga merupakan Gereja Rumah Tangga dan Komunitas Cinta Kasih, dimana persekutuan Allah Tritunggal dibangun dan diwujudkan secara nyata.
3. Keluarga Kristiani merupakan pusat iman yang hidup, tempat pertama iman akan Kristus diwartakan, disemaikan dan sekolah pertama tentang doa, kebajikan- kebajikan dan cinta kasih Kristen. Keluarga Kristen adalah persekutuan pribadi-pribadi, satu tanda dan citra persekutuan Bapa dan Putera dalam Roh Kudus. Di dalam kelahiran dan pendidikan anak-anak tercerminlah kembali karya penciptaan Bapa. Keluarga dipanggil, supaya mengambil bagian dalam doa dan kurban Kristus. Doa harian dan bacaan Kitab Suci meneguhkan mereka dalam cinta kasih (KGK 2205)

4. KGK 1656 : Keluarga-keluarga Kristen itu sangat penting sebagai pusat pemeliharaan iman yang hidup dan meyakinkan. Karena itu Konsili Vatikan II menamakan keluarga sebagai “*Ecclesia Domestica*”, Gereja-rumah tangga (Lumen Gentium 11, Bdk. Familiaris Consortio 21). Dalam pangkuan keluarga hendaknya orang-tua dengan perkataan maupun teladan menjadi pewarta iman pertama bagi anak-anak mereka; orang-tua wajib memelihara panggilan mereka masing-masing, secara istimewa panggilan rohani (bdk.LG 11, 2). Keluarga merupakan satu persekutuan rahmat dan tempat pendidikan doa, satu sekolah untuk membina kebajikan-kebajikan manusia dan cinta kasih Kristen. Doa sehari-hari dalam keluarga adalah kesaksian pertama untuk ingatan Gereja yang hidup, yang dibangkitkan dengan penuh kesabaran oleh Roh Kudus (KGK 1666,2685)
5. Keluarga Kristiani merupakan tempat dilaksanakannya misi imamat umum yang diterima melalui pembaptisan, yaitu dengan menyambut sakraman-sakramen, berdoa dan menerapkan kasih - memberi kesaksian hidup suci, dengan pengingkaran diri serta cinta kasih yang aktif” (LG 10; KGK 1657).
6. Dengan demikian keluarga adalah sekolah kehidupan Kristen yang pertama dan “suatu pendidikan untuk memperkaya kemanusiaan” (GS 52,1). Di sini orang belajar ketabahan dan kegembiraan dalam pekerjaan, cinta saudara sekandung, pengampunan dengan jiwa besar, dan terutama pengabdian kepada Allah dalam doa dan dalam penyerahan hidup.
7. Keluarga Kristiani merupakan presentasi dan pelaksanaan persekutuan Gereja, yaitu persekutuan iman, harapan dan kasih.
8. Keluarga sebagai Gereja kecil (*Ecclesia Domestica*) dengan cara tertentu dan dengan caranya sendiri menjadi gambaran yang hidup dan penampilan historis dari misteri Gereja (Familiaris Consortio 49) seperti yang telah dicantumkan di

dalam Perjanjian Baru (Bdk. Ef 5:21–6:4; Kol 3:18-21; 1 Ptr 3:1-7), ia memainkan peranan khusus di dalam Gereja karena mengambil bagian dalam lima tugas Gereja, a.l. : Persekutuan (Koinonia), Liturgi (Leiturgia), Pewartaan Injil (Kerygma), Pelayanan (Diakonia) dan Kesaksian Iman (Martyria).

9. Keluarga Kristen mempunyai suatu tugas mewartakan dan menyebar-luaskan Injil (KGK 2206)
10. Keluarga sebagai komunitas pendidikan yang utama dan mendasar, merupakan sarana istimewa bagi penerusan nilai-nilai agama dan budaya yang membantu seseorang memperoleh identitasnya sendiri. Didirikan atas dasar cinta dan terbuka terhadap anugerah kehidupan, keluarga mengandung di dalam dirinya sendiri masa depan masyarakat juga, tugas sangat khasnya adalah memberikan sokongan efektif bagi suatu masa depan perdamaian. Deskripsi tentang nilai keluarga yang disampaikan oleh Yohanes Paulus II melalui Surat Kepada Keluarga-keluarga, 1994, mengukuhkan peran penting keluarga. Bahkan tahun 1994 dirayakan dalam Gereja Katolik sebagai Tahun Keluarga Internasional.
11. Lima pilar penting yang menjadi elemen utama mengenai hubungan keluarga sehingga menjadi bangunan rohani, yaitu: komunikasi cinta, rahmat sakramen, pendidikan anak, kesejahteraan keluarga dan kesaksian hidup bermasyarakat. Kelima elemen ini saling menunjang satu dengan yang lain serta menghasilkan pertumbuhan di dalam hubungan keluarga, yang memungkinkannya menjadi harmonis dan kudus.
12. Kehadiran personal di dalam dan antar keluarga merupakan bentuk kerasulan yang tidak tergantikan. Maka betapa pentingnya gerakan kunjungan keluarga yang saling memberdayakan dan pembentukan tim pendampingan keluarga di setiap paroki. Semaraknya kelompok kategorial berbasis kerasulan dan pengudusan keluarga menampakkan gerakan Roh Kudus bagi Gereja Rumah Tangga.

13.Selanjutnya dasar pijakan yang tepat serta benar di dalam pelayanan pastoral dan pendampingan bagi keluarga-keluarga, begitu pula halnya bagi anak-anak, remaja dan OMK di Keuskupan Surabaya, hendaknya sepenuhnya mengacu pada Teologi Keluarga dan Kerasulan, sebagaimana diberikan oleh ajaran resmi Gereja Katolik, misalnya :

- 1) **Dekrit 'Apostolicam Actuositatem' (kerasulan Awam) khususnya bab III nmr 11.**
- 2) **Familiaris Consortio,**
Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II tentang Peranan Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern.
- 3) **Gravissimum Educationes,**
Deklarasi tentang Pendidikan Kristen. Khususnya dalam artikel 6.
- 4) **Gaudium et Spes,**
Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Zaman Modern. Bagian II, Bab I.
- 5) **Humanae Vitae,**
Dekrit tentang Hidup Manusia.
- 6) Katekismus Gereja Katolik nomor 2201-2233
- 7) Pedoman Pastoral Keluarga KWI.

3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM KERASULAN KELUARGA?

➤ Seluruh program kegiatan Kerasulan Keluarga diarahkan pada dua hal :

1. Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral keluarga.
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas pertemuan keluarga.

4. NILAI yang dihayati dalam setiap Prioritas Program?

➤ Seluruh program kegiatan Kerasulan Keluarga diresapi dengan peningkatan penghayatan akan NILAI-NILAI :

1. Ketulusan dalam berkomunikasi dan melayani.
2. Kehadiran setiap pribadi sebagai anggota keluarga menjadi sedemikian penting dan sungguh berharga.

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1	KELUARGA	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas org yg terlibat dalam pastoral keluarga</i>	<i>Ketulusan dalam berkomunikasi dan melayani</i>
		<i>Peningkatan kuantitas dan kualitas pertemuan keluarga</i>	<i>Kehadiran setiap pribadi anggota keluarga adalah sungguh berharga</i>

5. Apa saja UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program (1): **'PENGEMBANGAN KUANTITAS DAN KUALITAS ORANG YANG TERLIBAT'** dalam Kerasulan Keluarga ini?

➤ Unsur-unsur/ kegiatan-kegiatan konkrit dalam pengembangan *kuantitas* dan *kualitas* orang yang terlibat dalam Kerasulan keluarga, ada tiga unsur pokok :

1. Mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang dinamika permasalahan dan tantangan yang sedang dihadapi keluarga-keluarga pada saat ini dan ke depan.
2. Menumbuhkan keinginan serius dan jumlah orang-orang yang bersedia terlibat dan aktivis-aktivis baru dalam berbagai karya pastoral dan pendampingan keluarga, baik di lingkungan, wilayah, paroki maupun Kevikepan.
3. Menggagas dan menyelenggarakan berbagai program kegiatan pembekalan aktual dan bimbingan berkala serta pelatihan praktis bagi tim pendampingan pelayanan keluarga dan aktivis-aktivis yang ada.

6. Mengapa menghayati NILAI-NILAI **'KETULUSAN DALAM BERKOMUNIKASI DAN MELAYANI'** ?

➤ **NILAI-NILAI KETULUSAN** dalam berkomunikasi dan melayani:

1. Dalam mewujudkan perkembangan manusiawi yang utuh adalah mustahil jikalau tidak dalam kasih dan kebenaran.

Sebagaimana diserukan oleh paus Benediktus XVI dalam ensikliknya 'Caritas in Veritate' (29 Juni 2009). Ketulusan adalah pewujudan Kasih dalam kebenaran dan sekaligus kebenaran yang dinyatakan dalam kasih (bdk Ef 4: 15).

2. Ketulusan merupakan kejernihan komunikasi karena dijiwai oleh kasih dan kebenaran. Ada ungkapan, " lain di mulut lain di hati, hati orang siapa yang tahu", namun bagi keluarga kristiani, tak ada sesuatupun yang tak diketahui oleh Allah. Komunikasi dan pelayanan hendaknya dilakukan dalam kesatuan dengan rencana dan penyertaan Allah.
 3. Orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya senantiasa mengenakan belas kasihan, kemurahan, ketulusan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Allah sumber kasih dan damai selalu menyertai orang yang tulus hati.
 4. Keluarga akan sungguh menjadi wahana yang sentosa dan penuh damai, dimana didalamnya benar-benar terwarnai dengan kemitraan, sinergi & interaksi; kooperatif, konstruktif & konsolidatif, dimana setiap pribadi dengan penuh kesadaran bersedia melangkah seiring, bahu-membahu, berkembang menjadi pribadi-pribadi yang rendah hati & lurus-jujur, terbuka akan saran-masukan-kritik, saling percaya, saling terbuka, memahami, menghormati & menyemangati, saling mendukung, menunjang & mengisi, saling membantu, memperkaya & memotivasi, penuh semangat, tenggang rasa & solider, loyal & tanggungjawab akan terjadi jikalau dilandasi komunikasi dan pelayanan yang tulus.
7. **Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas program (2) 'PENINGKATAN kuantitas dan kualitas PERTEMUAN keluarga'?**
- Unsur/kegiatan-kegiatan konkrit dalam PENINGKATAN KUANTITAS dan KUALITAS PERTEMUAN Keluarga, adalah :

1. Secara sistematis terus menggalakkan dan menambah JUMLAH orang/pasutri/keluarga baru yang peduli terhadap karya pastoral dan pendampingan keluarga.
 2. Meningkatkan MUTU dari orang-orang/pasutri/keluarga-keluarga yang dikader dan dilibatkan :
 1. Meningkatkan mutu pemahaman dan pengetahuan tentang permasalahan keluarga.
 2. Menguasai dan meningkatkan kadar kepedulian dan mutu keterlibatan untuk memberikan pelayanan pastoral dan pendampingan keluarga secara tepat-guna dan bersinambungan/berkelanjutan.
 3. Mengupayakan habitus baru hidup keluarga sebagai 'eklesia domestika'(gereja rumah tangga), dengan membangun kebiasaan:
 - a. Doa keluarga
 - b. Sharing keluarga
 - c. Pendalaman / renungan Kitab Suci.
 - d. Makan bersama
 - e. Kehadiran dalam kegiatan lingkungan/ kelompok kecil umat secara bersama satu keluarga.
 - f. Pelayanan sosial dan karya solidaritas/ pelayanan bagi keluarga lain.
8. **Mengapa dengan menghayati NILAI 'KEHADIRAN'?**
- a. Nilai-nilai 'KEHADIRAN' setiap pribadi anggota keluarga adalah sungguh berharga :
 - a. Bahwa **kehadiran** pribadi dalam sebuah keluarga adalah sedemikian penting dan tak dapat tergantikan oleh apapun. Karena lewat kehadiran yang nyata keluarga sungguh menjadi sebuah persatuan dan persekutuan yang utuh; keluarga menjadi sebuah bentuk paguyuban umat beriman, yang mampu menunjukkan kesejatian pribadinya dan imannya.
 - b. Dalam hal ini KEHADIRAN lebih mengartikan dan merupakan kesadaran, kepedulian, kesungguhan dan komitmen dari setiap warga Gereja terhadap

- perkembangan Gereja kudus-Nya yang tergambar secara faktual dalam dinamika dan eksistensi keluarga-keluarga kristiani yang ada dan sedang terjadi.
- c. Bahwa sesungguhnya justru masalah-masalah keluarga adalah urusan dan tanggung jawab SETIAP PRIBADI secara BERSAMA, yang langsung bersentuhan dengan akar permasalahan-annya serta aneka dampaknya yang terjadi, baik secara aksidental maupun berkelanjutan, jikalau dipecahkan dalam kehadiran dan perjumpaan sepenuh hati satu bagi yang lain.
 - d. Keluarga adalah sel vital yang paling kecil dari masyarakat tempat cita-cita, toleransi, dan kesetaraan gender dibangun. Pelbagai keteladanan, kebaikan, keadilan dan perdamaian ditularkan mulai dari dalam keluarga.
 - e. Keluarga adalah sarana yang paling efektif untuk memmanusiakan dan mempribadikan masyarakat, memberikan keutamaan-keutamaan (kebajikan) dan nilai-nilai, menghormati hak-hak dan martabat pribadi, yg demikian penting bagi masyarakat modern yang anonim. Martabat manusia dibangun mulai dari kehadiran pribadi bagi pribadi yang lain. Hadir berarti aku secara total ada baginya.
 - f. Sesungguhnya, keluarga kristiani, demikian halnya setiap pribadi yang ada, merupakan cermin dari hidup Trinitas. Sesuatu yang ideal yang diberikan kepada semua orang, kelompok atau budaya tanpa terkecuali; dengan bantuan Allah semuanya dapat menuju kepadanya sesuai dengan ukuran iman mereka. Artinya setiap pribadi dan keluarga dimungkinkan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun pribadi di luar dirinya. Tidak ada cinta kasih sejati tanpa KEHADIRAN yang TULUS.

- g. Jika suatu keluarga merupakan komunitas cinta kasih dan hidup, itu berarti juga merupakan suatu komunitas rahmat, diberi arti oleh rahmat ilahi untuk melakukan yang terbaik bagi Gereja kudus-Nya. Dengan demikian setiap pribadi lewat keluarga dimungkinkan menjadi insan yang dewasa dan misioner. Setiap pribadi menyadari dan menghayati bahwa dirinya diutus oleh Tuhan menghadirkan Cinta-Nya, mendewasakan dan menyelamatkan bagi pribadi lain (sesama).

9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Keluarga ?

1. Pembekalan Keluarga secara periodik, meliputi:
 - a) Teologi dan Spiritualitas Keluarga
 - b) Perkawinan Sakramental
 - c) Hukum Perkawinan gerejani
 - d) Membangun Komunikasi dalam keluarga
 - e) Pendidikan anak secara kristiani
 - f) Psikologi pria-wanita
 - g) Ekonomi Keluarga
 - h) Kesetaraan gender
 - i) Seksualitas dan Reproduksi dll.
2. Pewartaan nilai-nilai Keluarga Kristiani lewat berbagai Media-Massa, misalnya :
 - a) Penerbitan pamphlet, bulletin, tabloid, majalah, buku-bukupanduan.
 - b) Pemuatan rubrik keluarga, ruang konsultasi perkawinan dan keluarga di surat kabar, majalah ataupun tabloid, baik local maupun nasional.
 - c) Talk-Show tentang keluarga kristiani: sharing perjuangan hidup membangun keluarga yang setia.
 - d) Maillist dan web-site komunitas yang tersedia, dll.
3. Karya Pendampingan keluarga, Sarasehan, Temu-Wicara, Rekoleksi dan Retret Keluarga.

4. Pembentukan dan pembinaan secara rutin berkesinambungan terhadap tim pastoral keluarga
5. Mengikuti berbagai program kegiatan keluarga, sebagaimana ditawarkan kelompok-kelompok kategorial berbasis kerasulan keluarga.
6. Kunjungan keluarga
7. Pengkaderan para pembina dan pendamping keluarga-keluarga.
8. Terlibat dalam penyelenggaraan kursus persiapan perkawinan dan pendampingan keluarga muda.
9. **Bekerjasama dengan kelompok/jejaring yang terkait dalam penanganan kasus keluarga**

II. BIDANG PASTORAL ANAK-ANAK

1. Nama Bidang Pastoral Anak-anak :

- Di tingkat *Keuskupan*,
Bidang Pastoral Anak-anak merupakan **Komisi BIAK (Bina Iman Anak Katolik)**
- Di tingkat *Paroki*,
Bidang Pastoral Anak-anak merupakan **Seksi BIAK**

2. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi BIAK ?

- “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, sebab merekalah yang empunya kerajaan Allah. Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil ia tidak akan masuk kedalamnya. Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tanganNya atas mereka Ia memberkati mereka” (Mrk 10: 13-16; bdk Yak 5:13-20).
- “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.” (Mat 19:13-15)
- “*Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku.*” (Mat 18:5; Mrk 10:5; Luk 9:48)
Yesus tahu apa yang ada di dalam pikiran murid-murid-Nya.

Karena itulah, Dia mengambil seorang anak kecil. Yesus katakan bahwa siapa yang menerima anak kecil itu, sama artinya menerima Yesus. Dan dengan tegas Dia katakan, siapa yang terkecil di antara kita, dialah yang terbesar.

- Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya" (Luk 18:17). "Jika kamu tidak bertobat dan tidak menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk kedalam Kerajaan Surga. Dan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga" (Mat 18:3-4).
- Hak dan kewajiban kaum tua mendidik anak adalah bersifat hakiki. Setiap anak-anak kecil adalah anak-anak Allah yang harus dihormati sebagai pribadi-pribadi manusia. Dan orang tua adalah penanggungjawab pertama atas pendidikan (mental dan iman) anak (KHK 2221-2). Barangsiapa mendidik anaknya dengan tertib, akan beruntung karenanya (Sir 30:2). "Dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan" (Ef 6:4).
- Seksi BIAK merupakan perpanjangan tangan, kehadiran cinta serta perhatian Tuhan Yesus melalui Gereja terhadap anak.
- Pendamping BIAK merupakan para utusan (bentara) Gereja yang menghadirkan Tuhan Yesus yang sungguh mencintai anak-anak.

3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Bidang Pastoral Anak-anak?

- Seluruh program kegiatan Bidang Pastoral Anak-anak diarahkan pada dua hal:
 1. PEMBINAAN dan PENDAMPINGAN IMAN ANAK.
 2. Pengembangan KUANTITAS dan KUALITAS orang yang terlibat dalam pastoral anak-anak.

4. Dan apa NILAI-NILAI yang menyertainya?

- Seluruh program kegiatan Bidang Pastoral Anak-anak diresapi dengan NILAI

1. KEJUJURAN.
2. KECINTAAN pada anak.

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
2.	ANAK-ANAK	<i>Pembinaan dan pendampingan iman anak</i>	<i>Kejujuran</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral anak-anak</i>	<i>Kecintaan pada anak</i>

5. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program(1): 'Pembinaan dan Pendampingan Iman Anak'?

- Unsur-unsur/kegiatan-kegiatan konkrit dalam 'Pembinaan dan Pendampingan Iman Anak', sbb. :
 1. Pertama-tama yang perlu dipahami, bahwa yang disebutkan dengan upaya *pembinaan dan pendampingan iman anak* sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengambil alih peran, tugas dan tanggung jawab orang tua sebagai pembina utama iman anak dalam keluarga. Melainkan lebih memberikan ruang dan akses para pembina iman anak di lingkungan, wilayah, paroki, Kevikepan dan kelompok-kelompok kategorial untuk berperan secara lebih nyata, terkoordinir dan sinergis dalam memberikan dasar-dasar iman yang kokoh kepada anak-anak sejak usia dini.
 2. Mengenalkan kitab suci kepada semua anak sejak usia dini, yang akan memberinya hikmat dan menuntun kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus. Cita-cita yang sangat idealistis dan luhur ini menjadi mungkin terealisasi, demi semakin meluasnya Kerajaan Allah dimana-mana,

bila semakin banyak orang yang bersedia melakukan pembinaan dan pendampingan iman anak, baik di lingkungan, wilayah, paroki, kevikepan dan kelompok-kelompok kategorial.

3. Pemeliharaan iman tidaklah harus menunggu anak sudah besar. Pembentukan dan pendewasaan iman anak harus dimulai sedini mungkin, beriringan dengan pertumbuhan kedewasaan manusiawinya. Betapa strategisnya kepedulian pastoral bagi iman Anak. Dengan demikian betapa pentingnya peningkatan jumlah pendamping iman anak yang secara sukarela dan tanpa kenal bosan-bosannya mau ambil bagian dalam menghantar dan mengenalkan kekayaan iman kepada mereka.
4. Realitas menunjukkan, bahwa pastoral anak tidak bisa dipisahkan dengan pastoral keluarga dan pastoral orang muda. Untuk bisa mempersiapkan anak-anak menerima Yesus, membutuhkan cara pandang seluruh fungsi dalam DPP yang sungguh memiliki hati dan perhatian serupa Yesus terhadap anak-anak. Perlu juga didukung data yang updated sehingga bisa dipantau berapa banyakkah anak-anak katolik yang perlu didampingi. Gembala yang baik mengenali sungguh domba-dombanya.
5. Bina Iman bukanlah memindahkan TK/ playgroup ke gereja. Lebih dari itu inti dari kegiatan BIAK adalah pembinaan dan pendampingan IMAN ANAK. Bahwa metode yang dikembangkan di sekolah (TK dan Playgroup) adalah baik, namun tidak boleh melupakan bahwa inti dari pastoral anak adalah BINA IMAN. Maka pengenalan sumber dan tindakan iman jangan sampai dikaburkan atau dikalahkan oleh sekedar gebyar aneka permainan.
6. Pengadaan dan pendokumentasian modul, metode dan kurikulum bina iman sangatlah penting dan urgen. Dengan demikian: semakin banyak anak muda bisa mudah ambil bagian, dengan dokumentasi yang baik maka penyempurnaan dari waktu ke waktu bisa dijalankan.

6. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah KEJUJURAN ?

- NILAI yang dihayati dalam prioritas program ini, adalah KEJUJURAN, mengingat :
1. Sikap jujur (terhadap Tuhan, diri sendiri dan anak-anak) haruslah terbangun dan diawali dari sikap para pembinanya lebih dahulu. Sehingga sikap dan semangat ini terekam kuat dalam diri anak sejak dini.
 2. Sikap jujur adalah pintu gerbang bagi pembentukan karakter sehat manusia dan masyarakat. **Menanamkan nilai kejujuran sejak usia dini adalah langkah gereja yang paling realistis untuk memperbaiki mentalitas bangsa dan masyarakat yang telah teracuni oleh budaya korup.**
 3. Keunggulan pribadi anak Katolik bukan hanya terletak pada keunggulan dalam berkompetisi (juara/rangking) namun pada integritas kepribadian. **Jikalau sejak usia dini sudah ditanamkan kejujuran maka dimasa depan kita akan menuai kader masa depan yang bonafide (layak dan bisa dipercaya) sehingga menjadi pionir pembaharu masyarakat**

7. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program (2): 'Pengembangan *kuantitas dan kualitas orang yang terlibat* dalam pastoral Anak-anak' ?

- Unsur/kegiatan-kegiatan dalam pengembangan KUANTITAS dan KUALITAS orang-orang yang terlibat dalam Pastoral Anak:
1. **Upaya terus menerus menambah jumlah kader pendamping iman anak, mulai dari para remaja dan OMK**
 2. Pembekalan bagi Para (Calon) Pembina Iman Anak, secara periodis.
 3. Membentuk Tim Pembinaan Iman Anak.
 4. Di tingkat paroki atau kevikapan, penting dan perlu menyiapkan dan menyusun secara sistematis satuan materi yang menarik dan modul dengan proses yang variatif, yang disiapkan secara serius, diolah secara kreatif disesuaikan dengan situasi dunia mereka, yang bersumber

dari Kitab Suci dan Ajaran Gereja serta membangun semangat melayani. Supaya dari awal mereka sudah diperkenalkan dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Karenanya penting sekali membangun wawasan yang polos terbuka dan semangat belajar dan kerendahan hati dalam diri para pembina ketika mereka hadir bersama dan dalam dunia anak-anak.

5. Tanggung-jawab utama pembinaan iman anak sepenuhnya ada pada tangan orangtua. Maka, apa yang bisa dilakukan sesungguhnya adalah ambil bagian dalam tanggung-jawab tersebut, bukan ambil alih. Oleh sebab itu, perlu program **kaderisasi** dalam pelayanan ini secara periodik dengan tetap bekerjasama dengan para orang tua. **Maka orang tua bukan hanya menjadi penonton dan pengantar anak ke sekolah minggu, namun dilibatkan dalam proses pembinaan dan pendampingan.**
6. **Seksi BIAK mencari solusi yang tepat bagaimana pembinaan iman yang dilakukan diluar perayaan Ekaristi (bersamaan dengan saat berlangsungnya Misa) dan bagaimana anak tidak kehilangan kesempatan belajar mengenal dan mencintai Ekaristi. Beberapa gereja menyediakan sekolah minggu/Bina Iman Anak yang berlangsung saat Misa. Para pembina/kakak pembimbing menunggu di pintu gereja dan mengajak anak-anak balita dan SD untuk bergabung bersama mereka. Dengan bermain dan bernyanyi, mereka diajak mengenal Tuhan bersama kakak pembimbing. Cara lain adalah membawa anak-anak yang setelah selesai mengikuti Bina Iman, masuk ke dalam gereja kembali untuk menerima berkat dari romo setelah upacara komuni selesai atau setelah Misa selesai. Anak-anak berbaris dari yang paling kecil sampai yang paling besar , layaknya komuni tapi kali ini untuk menerima berkat dari Romo. Sementara anak-anak menerima berkat, orang tua mereka menanti dengan bangga melihat anaknya belajar berani dan mandiri dalam**

mengaktualisasikan iman. Orang tua bisa tetap mengikuti Misa sementara anak-anak juga belajar mengenal Tuhan

8. Dan mengapa NILAI-NILAI yang dihayati adalah 'KECINTAAN pada anak' ?

➤ **NILAI-NILAI yang dihayati adalah 'KECINTAAN pada anak',** artinya:

1. Tuhan Yesus mencintai anak-anak. Seluruh perangkat pelayanan pastoral adalah meneruskan dan mewujudkan cinta Tuhan Yesus tersebut. Secara realistis Ardas mengajak agar orangtua mencintai anak-anak, Gereja mencintai anak-anak, maka DPP dan khususnya para pendamping juga mencintai anak-anak. Karenanya DPP perlu mencarikan solusi cantik dan cerdas dalam Pembinaan Iman Anak ini, baik sewaktu Ekaristi berlangsung maupun di luar jam-jam peribadatan yang ada. Dengan metode dan materi yang menarik dimaksudkan agar cinta Tuhan sungguh mengalir bagi anak anak. **Proses pembinaan dan pendampingan iman anak merupakan manifestasi (pewujudan) dan representasi (menghadirkan) cinta Tuhan dan cinta Gereja kepada Anak-anak**
2. Mendorong para orang tua untuk membangun sinergi dengan para pendamping sehingga Cinta Tuhan terhadap anak anak juga teralami baik di BIAK maupun di dalam keluarga .
3. Menganimasi dan memberdayakan para pembina dan fasilitator di paroki-paroki supaya mereka komit dan terampil dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan anak-anak/BIAK lewat aneka kursus dasar yang relevan.
4. Kitab Suci adalah surat cinta Tuhan, juga untuk anak anak. Maka penting mengupayakan anak anak dan pendamping untuk mencintai KS.

9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Kerasulan Anak/BIAK, a.l. :

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

1. Melaksanakan pembinaan dan pendampingan iman anak di paroki dan lingkungan.
2. Peningkatan Program Bina Iman Anak Katolik/BIAK. **Membuat database anak-anak serta pendamping di paroki.**
3. Menganimasi dan memberdayakan para pembina dan fasilitator BIAK secara periodik.
4. Pengkaderan calon-calon para pembina BIAK secara intensif berjenjang
5. Mengupayakan kompilasi bahan pembinaan dan pendampingan iman anak (**Mengumpulkan, membukukan dan mengembangkan materi/modul/kurikulum bina iman anak baik dari pengalaman sendiri maupun dari paroki lain serta komisi**).
6. Peningkatan kualitas hidup rohani bagi para pendamping, misalnya melalui : Rekoleksi, retreat, dan week-end bagi para pembina BIAK.
7. Peningkatan mutu, pengetahuan, ketrampilan para pendamping / Pembina BIAK
8. Pembentukan tim pengembangan/ kreatif bahan pembinaan
9. Perbaikan administratif dalam setiap pelaksanaan kegiatan

III. BIDANG PASTORAL REMAJA

1. Nama Bidang Pastoral Remaja :

- Di tingkat *Keuskupan*,
Bidang Pastoral Remaja merupakan **Komisi Kerasulan Remaja Katolik (Rekat)**
- Di tingkat *Paroki*,
Bidang Pastoral Remaja merupakan **Seksi REKAT (Remaja Katolik)**

2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi Remaja Katolik?

- **Usia remaja adalah usia kritis dalam perkembangan kepribadian manusia.** Telah disadari bahwa perhatian pastoral selama ini sangat minim terhadap pendampingan

iman kaum remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa muda/dewasa. Tantangan kemajuan dunia modern sungguh merupakan batu uji dan tantangan yang tidak sederhana bagi kaum remaja Katolik. Untuk itu sungguh sangat strategis jikalau Gereja secara serius menangani pendampingan pastoral bagi remaja.

- **Tuhan dapat dan pasti akan memanggil anak-anak/remaja untuk menerima keselamatan.** Sebagaimana Tuhan memanggil Samuel pada usianya yang masih sangat muda, demikian juga nabi Elia (I Samuel 3). **Rencana keselamatan Tuhan tersampaikan secara sederhana sehingga anak-anak dan para remaja pun akan mampu mengerti dan menerimanya.**
- Alkitab mengajarkan bahwa sebagai remaja Kristen, tubuh merupakan bait Allah yang hidup. Paulus amat memperhatikan perbuatan dan tingkah laku orang Kristen. Ia berkata kepada jemaat Kristen di Korintus demikian: **“Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?”** (1Kor 3:16). Kemudian ia berkata lebih lanjut: **“Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu ?”** (1Kor 6:19). Paulus menulis dengan memakai gaya bahasa retorik “tidak tahukah kamu” yang mempunyai pengertian bahwa mereka sesungguhnya sudah harus tahu bahwa sebagai orang-orang percaya, tubuh mereka adalah bait Allah yang hidup di mana Roh Kudus diam di dalam mereka. Roh Kudus adalah daya ilahi yang mendampingi dan menumbuhkan kedewasaan dan kekudusan sepanjang hidup. Para remaja dan semua orang dipanggil untuk menegaskan arah hidup bersama Roh Kudus, supaya para remaja dan para beriman dapat hidup dalam kemurnian dan kekudusan di hadapan Allah.
- Dengan mengacu pada “generasi ini” Petrus berkata, **"Bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil Tuhan Allah**

kita". (Kisah 2:39). Janji apakah yang sedang dibicarakan Petrus? Petrus berbicara mengenai janji Allah tentang **keselamatan bagi semua orang yang percaya Kristus adalah Anak Allah dan menerimanya dengan iman dan pertobatan.** (Kisah 2:22-42).

- Pada th 1995, Paus Yohanes Paulus II menyerukan: saat ini dibutuhkan Gereja yang sungguh menyapa kaum remaja. Gereja yang berbicara bagi hatinya dan menyalakan terang yang memberdayakan dan membangkitkan antusiasme yang lahir dari sukacita Injil dan kuasa Ekaristi. Pastoral remaja adalah pelayanan yang membantu para remaja untuk mengenal dirinya, mengenal lingkungannya dan membangun komunitas yang menumbuhkan iman dalam pengalaman hidup sehari-hari. Sehingga para remaja mampu memimpikan, merencanakan dan mewujudkan masa depannya bersama Tuhan. Tujuan pastoral remaja adalah: membantu remaja menguduskan dirinya dan menjadi Murid Kristus yang sejati dalam petualangan mereka membangun masa depan.

3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM dari bidang pastoral Remaja?

- Seluruh program kegiatan Remaja diarahkan pada dua hal:
 1. **Pendampingan** dan **pembinaan** remaja dalam **mengenal** dan **mengembangkan** diri dan lingkungan untuk menjawab panggilan hidup sebagai orang beriman.
 2. **Pengembangan kuantitas** dan **kualitas** orang yang terlibat dalam pastoral remaja.

4. Dan NILAI-NILAI apa yang menyertainya ?

- Seluruh program kegiatan Remaja diresapi dengan peningkatan penghayatan akan NILAI:
 1. **Belajar** bertanggung jawab.
 2. **Tanggap** terhadap dinamika remaja.

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
03.	REMAJA	<i>Pendampingan dan pembinaan remaja dalam mengenal dan mengembangkan diri dan lingkungan untuk menjawab panggilan hidup sebagai orang beriman</i>	<i>Belajar bertanggung-jawab</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral remaja</i>	<i>Tanggap terhadap dinamika remaja</i>

5. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program (1): '*Pendampingan dan Pembinaan Remaja dalam mengenal dan mengembangkan diri dan lingkungan untuk menjawab panggilan hidup sebagai orang beriman*'?

Unsur-unsur /Kegiatan-kegiatan Konkrit dalam Pendampingan dan Pembinaan Remaja oleh Seksi Kerasulan Ramaja/Rekat :

1. **PEMBINAAN** : materi penyadaran, pengetahuan, pemberdayaan iman bagi remaja, yang berorientasi pada **PENGENALAN dan PENGEMBANGAN DIRI**:
 - a. Psikologi remaja dan kematangan pribadi
 - b. Tahap kesadaran moral dan tahap perkembangan iman remaja
 - c. Nilai-nilai Kristiani : Kitab Suci dan Ajaran Moral Katolik (terutama tentang kebebasan dan hati nurani)
 - d. Manajemen Diri dan lingkungan
 - e. Perencanaan masa depan dan panggilan hidup .
 - f. Discernment (pembedaan roh) demi membangun masa depan dalam iman.
 - g. Kepedulian social dan daya kritis menilai pengalaman
 - h. Komunikasi dan pergaulan yang sehat

- i. Pengembangan talenta dalam rangka menjawab panggilan hidup
2. **PENDAMPINGAN :**
 - a. Program yang berkelanjutan dan integral
 - b. Perhatian dan pengembalaan yang berorientasi pada pengembangan diri dan membangun masa depan.
 - c. Pendamping merupakan sahabat iman yang siap sedia dan setia dalam membangun masa depan para remaja.
 - d. Melibatkan jenjang usia yang lebih tua: OMK, Keluarga dsb.
 - e. Jejaring (baik personal maupun 'maya') yang selalu terbuka dan siap melayani disetiap saat.
3. **PENGENALAN dan PENGEMBANGAN LINGKUNGAN**
 - a. Memahami karakter jaman dan dunia saat ini
 - b. Tanggungjawab terhadap lingkungan sebagai pewujudan iman (tanggungjawab pelayanan)
 - c. Mendorong integritas pribadi dan keteladanan di tengah pergaulan
 - d. Pengembangan talenta (potensi diri) demi pelayanan bagi Gereja dan masyarakat
4. **PANGGILAN HIDUP dalam IMAN**
 - a. Kegiatan yang berorientasi membangun masa depan.
 - b. Membantu remaja memilih jalan hidup dijiwai oleh komitmen iman.
 - c. Militansi iman dalam menghadapi pilihan jalan hidup ke depan.
 - d. Penguatan dasar dasar pengetahuan dan penghayatan iman Katolik.
6. **Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah 'BELAJAR BER-TANGGUNG JAWAB' ?**
 - a. Mengingat mereka nantinya akan menjadi ahli waris dan penerus karya-karya pengembalaan dan berkehidupan menggereja secara paripurna, kepada para remaja, yang sedang bertransisi dari masa kanak-

kanak menuju ke kedewasaan, perlu diberikan kepercayaan yang cukup besar dan tanggung jawab yang memadai agar mereka belajar bertanggung jawab secara terarah dan benar. Sehingga nantinya mereka benar-benar mampu bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang rendah hati, berjiwa besar, tahan uji dan penuh tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, gereja dan Tuhan.

- b. Kemajuan teknologi telah membentuk lingkungan yang sungguh berbeda, yang tidak lagi efektif hanya dengan pendekatan disiplin (larangan dan hukuman). Satu satunya jalan menciptakan system kontrol bagi remaja sekarang adalah membantu mereka untuk menjadi pribadi yang matang dan bertanggungjawab. Tanggungjawab dapat dibangun mulai dari penajaman ajaran moral (Nurani, kebebasan, pilihan manusiawi dan Cinta Kasih) dan kepedulian pada sesama serta kepekaan religius.

7. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Prioritas Program(2):'Pengembangan KUANTITAS dan KUALITAS orang yang terlibat dalam pastoral Remaja'?

Unsur-unsur/Kegiatan-kegiatan Konkrit dalam Pengembangan KUANTITAS dan KUALITAS orang-orang yang terlibat dalam Pastoral Remaja ?

1. Pelayanan bagi remaja menuntut para pendamping yang semakin bermutu. Maka peningkatan mutu para pendamping remaja sangat penting dan strategis dalam pastoral remaja. Yang dimaksudkan MUTU di sini adalah:
 - a. Kualitas hidup rohani (penghayatan dan pengetahuan ajaran yang benar)
 - b. Pengetahuan yang memadai tentang dinamika hidup remaja saat ini.
 - c. Sikap dan perilaku yang relevan bagi remaja: bersahabat, menantang, gaul, banyak mendengar dan bijak.

- d. Mengembangkan ketrampilan : konseling, internet, komunikasi dan melihat peluang peluang pengembangan talenta.
2. JUMLAH (Kuantitas) : program pengkaderan dan rekrutmen tenaga pendamping dan perluasan jejaring mitra.
3. Lima bentuk pendekatan **pelayanan** Remaja yang efektif:
 - a) Pelayanan terpusat pada Individu (personal)
 - b) Pelayanan terpusat pada Teman Sebaya(pertemanan)
 - c) Pelayanan terpusat pada Tim (pengembangan tim kerja)
 - d) Pelayanan terpusat pada Isi (pengembangan materi/modul/metode/model pembinaan)
 - e) Pelayanan terpusat pada Kristus(pembangunan spiritualitas)
 - f) Pelayanan terpusat pada Gereja (penyiapan kader masa depan Gereja, pembentukan insan Katolik yang militant dan peduli Gereja)

8. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah 'TANGGAP terhadap dinamika remaja'?

1. Tanggap dan peduli akan perkembangan dan beratnya tantangan kehidupan para remaja dewasa ini. Kita merupakan perwujudan keprihatinan dan tanggungjawab Gereja melayani kaum Remaja.
2. Keterlibatan dan pendampingan secara intensif dalam dinamika mereka setiap hari sebagai wujud kepedulian Gereja terhadap kaum remaja. Melalui pendamping Tuhan Yesus mencintai dan peduli pada para remaja dan tanggap terhadap segala pergulatan mereka.
3. Sungguh menyadari bahwa masa remaja merupakan periode strategis menyiapkan kader masa depan.

9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Kerasulan Remaja ?

Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:

- a. Pendampingan dan pembinaan iman yang memang diprioritaskan bagi para remaja, terutama untuk melatih para remaja belajar BERTANGGUNGJAWAB, yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada mereka untuk ambil bagian dalam berbagai kegiatan: sebagai Putera Altar, Paduan Suara, Lektor, Pemazmur, Tatib, penggalan dana, kepanitiaan, perayaan gereja dan paroki, bakti sosial, dll.)
- b. Membentuk wadah khusus yang mampu memfasilitasi dinamika hidup anak-anak remaja sekaligus tempat yang tepat untuk menyalurkan/mengaktualisasikan talenta, potensi dan hobby mereka serta membantu mereka menemukan jati dirinya sebagai pribadi-pribadi harapan keluarga, Gereja dan bangsa, agar merekapun nantinya mampu menjawab panggilan hidupnya sebagai orang-orang beriman yang penuh tanggung jawab.
- c. Menyertakan para remaja dalam kegiatan peduli-lingkungan dan aneka kegiatan gereja/ kemasyarakatan.
- d. Seminar dan Penyuluhan baik bagi remaja, pendamping remaja ataupun orang tua yang mempunyai anak masih remaja; dimana kepada mereka perlu dibekalkan berbagai pengertian dan pemahaman yang benar tentang spiritualitas di dalam keluarga, nilai-nilai cinta kasih, perkembangan psikoseksual remaja (pacaran yang sehat, anatomi dan fisiologi alat reproduksi, kehamilan dan persalinan, hubungan seks pranikah, aborsi, penyakit menular seksual, narkoba, penyimpangan perilaku seksual), pengembangan kepribadian, dll.
- e. Membangun jejaring sosial berbasis internet bagi para remaja (bekerjasama dengan komsos)
- f. Dialog Terbuka, Orang Tua dan Remaja
- g. Persekutuan Doa Remaja.
- h. Rekoleksi panggilan hidup, perencanaan masa depan.

- i. Menyediakan ruang /Ajang Unjuk Prestasi dan Kreativitas para remaja misalnya di momen acara paroki.
- j. Character building.
- k. Ambil bagian secara proaktif dalam pembinaan dan pendampingan anakanak/BIAK.
- l. Pengkaderan Calon-calon Para Pembina dan Fasilitator Remaja.

IV. BIDANG PASTORAL ORANG MUDA

1. Nama Bidang Pastoral Orang Muda:

- Di tingkat *Keuskupan*,
Bidang Pastoral Orang Muda merupakan **Komisi Kerasulan Orang Muda (OMK)**
- Di tingkat *Paroki*,
Bidang Pastoral Orang Muda merupakan **Seksi Kepemudaan**

2. Apa dasar / landasan teologis adanya Seksi Kepemudaan?

- Dasar /landasan teologis adalah
 1. “Memang benarlah, pendidikan kaum muda, bahkan juga semacam pembinaan terus menerusKaum Muda adalah harapan dan masa depan Gereja dan masyarakat. Kaum Muda adalah calon pemimpin masa depan, kekuatan yang amat penting bagi masyarakat. Untuk itu dituntut gerakan kerasulan yang sepadan dengan peran strategis mereka di masa depan (bdk AA 12).
 2. Dalam masa muda, kesadaran akan kepribadian mereka semakin matang, di dorong oleh semangat dan gairah hidup, mereka berproses menyiapkan diri untuk mampu memikul tanggungjawab keluarga dan masyarakat. Oleh karenanya mereka giat memainkan peran dalam kehidupan social, budaya dan agama. Maka betapa pentingnya pelayanan pastoral bagi mereka untuk menyiapkan mereka menjadi pemimpin dan berjiwa kepemimpinan baik dalam konteks sosio budaya maupun kegerejaan.

3. Gereja mengharapkan OMK tangguh imannya dan tanggap–peduli terhadap keprihatinan masyarakat. “Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan warga masyarakat khususnya yang miskin dan menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan OMK pula ” (bdk GS 1). Konsili mengharapkan di antara kaum muda sendiri dibangkitkan kerasulan diantara kaum muda
4. Paroki membantu OMK untuk menjawab panggilan Tuhan seperti yang diajukan kepada Yeremia :TUHAN berfirman kepadaku: **“Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan.”** (Yer 1:7)

3. Apa saja PRIORITAS PEROGRAM Bidang Pastoral Orang Muda?

- Seluruh program kegiatan Bidang Pastoral Orang Muda diarahkan pada dua hal:
 1. Penyelenggaraan **pelatihan** kader/ aktivis/ kepemimpinan tingkat dasar (tingkat paroki), menengah (kevikepan) & lanjut (keuskupan)
 2. Penyelenggaraan kegiatan dalam hidup menggereja yang didedikasikan bagi **keterlibatan** banyak orang muda, baik sebagai peserta maupun panitia/ penentu kebijakan dalam kegiatan tersebut

4. Dan apa NILAI-NILAI yang menyertainya ?

- Seluruh program kegiatan Bidang Pastoral Orang Muda diresapi dengan peningkatan penghayatan akan NILAI:
 1. **Kesediaan** berbagi dan berkorban.
 2. **Keberanian** mempercayai dan **keberanian** belajar.

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	“PRIORITAS PROGRAM”	“NILAI-NILAI YANG DIHAYATI”
4.	ORANG MUDA	<i>Penyelenggaraan pelatihan kader/ aktivis/ kepemimpinan tingkat dasar (tingkat paroki), menengah (kevikepan) & lanjut (keuskupan)</i>	<i>Kesediaan berbagi dan berkorban</i>
		<i>Penyelenggaraan kegiatan dalam hidup menggereja yang didedikasikan bagi keterlibatan banyak orang muda, baik sebagai peserta maupun panitia/ penentu kebijakan dalam kegiatan tersebut</i>	<i>Keberanian mempercayai dan keberanian belajar</i>

5. Apa saja UNSUR-UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Penyelenggaraan Pelatihan Kader / Aktivistik / Kepemimpinan Tingkat Dasar (tingkat Paroki), Menengah (Kevikepan) & Lanjut (Keuskupan) ?

➤ Unsur/Kegiatan-kegiatan Konkrit dalam Penyelenggaraan Pelatihan Kader / Aktivistik / Kepemimpinan Tingkat Dasar, Menengah dan Lanjut :

1. Pendataan dan Rekrut OMK paroki
2. Program Pelatihan Kepemimpinan bagi Orang-orang Muda, secara periodik, terarah dan berjenjang (latihan kepemimpinan tingkat dasar, menengah dan lanjut) untuk menjadi Kader pemimpin yang kompetitif, arif dan berwawasan luas di tingkat Paroki, Kevikepan dan Keuskupan.
3. Membangun Paguyuban/kelompok kategorial berdasarkan talenta/cita-cita Orang Muda.
4. Kaderisasi pendamping yang enerjik, loyal, hidup rohani mendalam, memiliki cinta yang besar untuk kemajuan OMK, serta menjadi teladan dalam menggereja dan memasyarakat;
5. Pengembangan karya pastoral orang muda berdasarkan realita orang muda saat ini. Artinya, ada database untuk diolah demi pengembangan pastoral kaum muda.
 - a. *Siapa orang muda yang ada di wilayah paroki kita? Bagaimana tingkat keaktifan dan keterlibatan?*
 - b. *Database tentang pribadi, minat, peluang, talenta, dsb*

- c. Bagaimana umumnya tingkat pendidikan dan kemampuan mereka: SMU, mahasiswa, karyawan?*
 - d. Analisis permasalahan kaum muda saat ini dan tantangan dunia sekitar ke depan.*
 - e. Menemukan peluang-peluang kerasulan kaum muda di dunia modern*
6. Memberi kaum muda kesempatan dan kepercayaan, baik secara formal maupun informal, untuk berkiprah dan memperkaya pengalaman/ketrampilan berorganisasi, mengelola kegiatan paroki dan memimpin.
- a. Melibatkan mereka di kancah yang lebih luas, di luar diri mereka: anggota dewan paroki, melaksanakan acara umat; mengusahakan agar orang-orang muda dapat aktif di lektor, Website/Facebook/Twitter/Kaskus Paroki; dll.*
 - b. Pelatihan berorganisasi*
 - c. Pelatihan manajemen kegiatan*
 - d. Public speaking*

6. Dan mengapa NILAI-NILAI yang dihayati adalah KESEDIAAN BERBAGI dan BERKORBAN ?

- Nilai-nilai yang dihayati adalah KESEDIAAN BERBAGI dan BERKORBAN, sbb :
1. Menjadi pemimpin bukan pertama-tama masalah kekuasaan dan hak untuk dilayani melainkan kerelaan dan keterpanggilan untuk memberikan diri bagi orang lain. Segala pemikiran, wawasan dan kemampuan seorang pemimpin bukan untuk ditumpuk menjadi kekayaan pribadinya sendiri tetapi di bagikan (share) kepada yang lain demi tercapainya suatu tujuan bersama.
 2. Menjadi pemimpin berarti kesediaan/kesanggupan berkorban (waktu, tenaga, pikiran, kesenangan, harta, dsb) demi pemberdayaan sesama dan tercapainya cita-cita bersama.
 3. Menjadi pendamping kaum muda juga terpanggil untuk menyuburkan potensi kepemimpinan bagi yang di dampinginya. Kebahagiaan seorang pendamping kaum

muda adalah ambil bagian dalam pembentukan kader pemimpin bagi masa depan Gereja dan masyarakat. Untuk itu kesediaan berbagi dan berkorban adalah jiwa dari keteladanan seorang pendamping.

7. Apa saja UNSUR-UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam Penyelenggaraan Kegiatan Dalam Hidup Menggereja yang didedikasikan bagi KETERLIBATAN BANYAK ORANG MUDA, baik sebagai PESERTA maupun PANITIA / PENENTU KEBIJAKAN dalam kegiatan tersebut ?

1. Seksi/ tim pendamping OMK menemukan kesempatan/ peluang untuk pelatihan dan peningkatan ketrampilan dan karakter kepemimpinan anggota OMK. Misalnya dalam kepanitiaan, kepengurusan dan pengelolaan kegiatan di tingkat wilayah/stasi/ paroki/kevikepan.
2. Seiring dengan Latihan kepemimpinan tingkat dasar (LKTD), OMK dilibatkan dalam aneka kegiatan (liturgy, pewartaan, kepengurusan lingkungan/stasi, kerasulan social, kelompok kategorial) .
3. **Pelibatan secara organic (system sel):** yang satu membawa dan melibatkan yang lain.

8. Dan mengapa NILAI-NILAI yang dihayati adalah KEBERANIAN MEMPERCAYAI dan KEBERANIAN BELAJAR ?

➤ Nilai-nilai yang dihayati adalah KEBERANIAN MEMPERCAYAI dan KEBERANIAN BELAJAR, sbb :

1. KEBERANIAN MEMPERCAYAI: Sekian lama aktivis gereja didominasi oleh orang usia tua. Ada banyak anggapan bahwa OMK belum mampu sehingga kurang dilibatkan. OMK kurang dipercayai untuk berlatih bertanggungjawab dalam pengelolaan pelayanan. Para orang tua khawatir bahwa program menjadi tidak berhasil karena OMK dianggap belum berpengalaman. Bagaimana mungkin OMK mempunyai pengalaman jikalau tidak dipercaya untuk belajar dan berlatih. Maka tim pendamping OMK mempunyai misi untuk meningkatkan kepercayaan kepada

OMK untuk diperkaya dengan pengalaman dan keterlibatan mengembangkan Gereja.

2. **KEBERANIAN BELAJAR** : OMK adalah masa memperkaya pengalaman untuk disiapkan menjadi pemimpin (iman dan kemasyarakatan) di masa depan. Maka setiap kegiatan hendaknya dijiwai semangat untuk berani belajar tentang apa saja yang bermanfaat bagi masa depan dirinya, Gereja dan masyarakat.

9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh Seksi Kerasulan Orang Muda/OMK ?

- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:
 1. membuat database OMK
 2. Pelatihan 9 langkah pengelolaan program, monev Ardas.
 3. Pelatihan berpidato, rapat, manajemen kegiatan, EO, enterpreurship, dsb
 4. Live in dengan pelatihan analisis social-budaya
 5. Latihan Kepemimpinan tingkat Dasar (LKTD)
 6. Mengikuti Latihan Kepemimpinan tingkat Menengah (LKTM) di tingkat kevicepan (bagi yang telah mengikuti LKTD)
 7. Mengikuti Latihan kepemimpinan tingkat Lanjut (LKTL) bagi yang telah mengikuti LKTM) ditingkat keuskupan
 8. Belajar Bersama, Olah-Minat dan Bakat.
 9. Seminar, Rekoleksi, Retret tentang pengembangan hidup rohani, bahaya NAPZA, HIV-AIDS, pergaulan, kepemimpinan Kristiani,
 10. Aktif ambil bagian dalam kegiatan pembinaan anak-anak/BIAK, remaja dan pendampingan calon komuni pertama.
 11. Melakukan Monev secara periodik

**SEMBILAN LANGKAH
MENGELOLA PRIORITAS PROGRAM ARDAS**

1. PENGANTAR

Dalam Injil **Yohanes 21:1-14** *“Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias”* dikisahkan: Setelah Tuhan bangkit, untuk ketigakalinya Dia menampakkan diri kepada para murid, di pantai danau Tiberias. Hati mereka masih dalam suasana *‘galau’*, namun mereka harus kembali ke kegiatan semula: menangkap ikan. Malam itu, mereka ***tidak menangkap apa-apa.***

Pada umumnya setelah acara besar selesai, suatu paroki kembali normal seperti biasanya. Seakan Tuhan sudah pergi, suhu semangat mulai menurun. Lama kelamaan agenda dan *‘greget’* mulai terabaikan. Orang lalu komentar, *“Wah paroki kok kelihatannya sepi ya. Ayo kita buat kegiatan agar bersemarak lagi.”* Maka spontan kegiatan demi kegiatan diadakan.

Apa hal-hal yang perlu DIPERHATIKAN dalam ‘membuat kegiatan’? Hendaknya kegiatan dibuat

- Bukan karena KESUKAAN, KEBIASAAN atau TREND, melainkan karena : **BAIK, BENAR & TEPAT SASARAN** (sesuai dengan Ardas: 30 Prioritas Program Pastoral dan Nilai)
- Bukan karena BANYAK-nya kegiatan, melainkan karena **EFEKTIF** (strategis) nya bagi reksa pastoral umat
- Bukan karena SIAPA yang usul, melainkan karena **KEBUTUHAN** umat Allah
- Bukan karena demi KETENARAN TIM, melainkan demi terbangunnya **PERSEKUTUAN IMAN** yang **DEWASA**

1.1. Situasi kita, bagaikan menyongsong jaman baru

Dalam Injil **Yohanes 21:15-17**, sebanyak tiga kali Tuhan Yesus menanyai Petrus, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?”* Tiga kali Tuhan berfirman: **GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBAKU!**

Pengulangan yang menandakan **PENTING** dan **SERIOUS**nya apa yang ditanyakan Tuhan: ada hubungan yang *essensial* antara **CINTA** dan **PENGGEMBALAAN** (pastoral).

Di bulan April 2007, Msgr. Vinsentius Sutikno **dipilih** oleh Paus sebagai Uskup (Gembala Utama) di Keuskupan Surabaya. Paus adalah pewaris tahta santo Petrus.

Pertanyaan Tuhan Yesus kepada Petrus juga ditanyakan kepada Uskup. Apakah tanda bahwa uskup mencintai Yesus? Cinta kepada Tuhan memuat juga tanggungjawab pengembalaan bagi umat. Bukti bahwa uskup

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

mencintai Tuhan adalah jikalau uskup sungguh sungguh serius dalam menggembalakan umat se-Keuskupan Surabaya yang terdiri dari 8 Kevikepan (43 paroki) ini.

Uskup secara pribadi mendengarkan **Suara Tuhan** yang berbicara melalui umat (kebersamaan persekutuan) yang dicapai melalui **Musyawarah Pastoral (MUPAS)**. Hasilnya adalah **Arah Dasar (ARDAS)**.

Tahun 2009 diadakan MUPAS dan menghasilkan **3 MANDAT ARDAS**:

1. Cita-cita bersama **ARAH DASAR** Keuskupan Surabaya
2. **30 Prioritas Program** bagi setiap kegiatan yang dilakukan oleh 15 Bidang Strategis Pastoral
3. **30 Nilai Motivasional** pembentuk karakter kristiani yang mesti dihayati dalam setiap program

Hasil MUPAS ini diyakini sebagai kehendak Tuhan yang mesti dijalankan untuk dipertanggung jawabkan selama 10 tahun (2010-2019). Ada pepatah Latin "*Vox Populi vox Dei*" artinya suara (aspirasi) Umat/rakyat merupakan suara Tuhan.

Sejak tahun 2010 diawali dengan **Surat Gambala ARDAS** tahun Keluarga dan Habitus Baru, mandat ARDAS mulailah dilaksanakan. Diawali dengan **sosialisasi** diberbagai lini. Maka sambil **memonitor** perjalanan selama tiga tahun ini, kita semua berusaha terus SETIA mengikuti ARDAS sebagai wujud nyata KESETIAAN kita mengikuti Tuhan.

1.2. Yang jelas, kita belajar bersama

Para Pastor Paroki (baik projo maupun tarekat) adalah orang yang ditahbiskan uskup untuk ambil bagian dalam penggembalaan uskup tersebut. Para Pastor diutus untuk menggembalakan umat paroki yang diserahkan kepadanya ATAS NAMA USKUP. Maka apa saja yang dimandatkan Tuhan untuk dilakukan oleh uskup (reksa pastoral keuskupan), itulah yang dilakukan pastor paroki bagi jemaat yang digembalakan. Para Pastor **tidak bisa semau minatnya sendiri** melakukan sesuatu bagi umat tanpa berkoordinasi dengan uskup yang mengutusny.

DPP-BGKP yang didalamnya ada seksi-seksi adalah Tim Pastoral Pastor Paroki. **DPK** dibentuk oleh Uskup untuk membantunya menggiatkan dan mengawal jalannya ARDAS.

Jikalau Tuhan bertanya kepada Uskup apakah mencintai Tuhan, maka jikalau jawabannya 'YA', pertanyaan selanjutnya adalah:

- Bagaimana kesungguhanmu dalam menggembalakan domba-dombaKu?
- Apakah mandat-KU melalui ARDAS sudah dijalankan dengan baik?

- Sejauhmana ARDAS diketahui, dihayati dan diperjuangkan oleh seluruh elemen di keuskupanmu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Uskup akan *berkonsultasi* dengan para Vikep dan DPK. Lalu bagaimana Vikep dan DPK bisa menjawab pertanyaan Uskup tersebut?

Setiap Vikep akan berkoordinasi/bertanya kepada anggota **Tim Kevikepan**-nya (pastor paroki, DPP dan DPK dari kevikhepanya).

Pada titik inilah, anggota **Tim Kevikepan** berperanan sangat besar dalam membantu Uskup dan Vikep. Kita **perlu belajar bersama** untuk **memperdalam** dan **mempertajam** pengamatan kita terhadap IMPLEMENTASI ARDAS di paroki paroki. Pada proses perencanaan, pelaksanaan program, selalu melakukan **MONITORING** (pemantauan). Sehingga pada setiap akhir tahun, Tim Kevikepan melakukan **EVALUASI**, supaya kita semua dapat memberikan **rekomendasi** kepada Bapak Uskup.

1.3. Kita mau mengembangkan budaya ‘baru’

Dalam Injil Yohanes 21:18, Tuhan Yesus mengingatkan Petrus, *“Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan **engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki**, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang **tidak kaukehendaki**”*. Demikian Injil Yohanes mengaitkan sabda tersebut juga tentang bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah.

Gereja adalah persekutuan umat yang di bimbing oleh Roh Kudus berjariah menuju Kerajaan Bapa. Kesatuan dengan kehendak Bapa adalah **indikasi** kedewasaan iman dan **integritas** penggembalaan. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa ketika *‘iman masih muda’* segala program dan kegiatan banyak didominasi oleh minat, keinginan dan ambisi pribadi. Namun ketika *‘iman semakin TUA’*, semakin menyadari bahwa KEHENDAK TUHAN yang diterima melalui PERSEKUTUAN-lah yang akan mengarahkan program kita. ARDAS adalah FIRMAN TUHAN yang di dengar melalui kebersamaan Umat seluruh Keuskupan (hasil MUPAS).

Pada titik inilah kita perlu mengembangkan budaya ‘baru’, termasuk di dalamnya adalah metode **‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ dan ‘Monitoring - Evaluasi’**.

Orang yang jahat pun ternyata membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan kejahatan bagi orang benar (Mzm 37:12), apalagi anak anak Allah. Dalam urusan dunia (bisnis, pembangunan, kegiatan politik, dsb) manusia membuat perencanaan dengan serius dan kesungguhan hati, bagaimana mungkin untuk urusan ilahi kita tidak dengan sungguh sungguh dan sepenuh hati merencanakan dengan baik dan benar apa yang akan

dilakukan bagi Tuhan dan Gereja. Sebagai wujud kecintaan, kesungguhan dan tanggungjawab kita kepada Allah yang mempunyai rencana keselamatan bagi semua orang, kita perlu membantu gembala kita dengan sungguh-sungguh, benar dan bertanggungjawab. Kegiatan pastoral hendaknya jangan sampai menjadi sekedar alat kesenangan atau alat kebanggaan beberapa orang namun sebagai wujud partisipasi pada rencana keselamatan Tuhan.

“Sebab siapakah diantara kamu yang kalau ***mau mendirikan sebuah menara*** tidak ***duduk dahulu*** membuat ***anggaran biayanya....*** ?” (Luk 14: 28). Jikalau ayat tersebut kita maknai secara simbolik, kita bisa mengumpamakan bahwa setiap karya (tindakan) penggembalaan (pastoral) adalah semacam ‘membangun menara keselamatan Allah bagi Umat-Nya’. Untuk itu, sebelum memulai, perlu duduk untuk membuat analisis kebutuhan melalui realitas pastoral jemaat, merefleksikan dan memilih mana yang paling tepat dan strategis bagi pembangunan Umat Tuhan. Waktu, tenaga, kerendahan hati, keterbukaan, kejujuran dan kesetiaan/ketekunan merupakan bagian dari ‘**biaya-rohani yang harus dianggarkan**’ bagi kemuliaan Tuhan.

1.4. **Persoalan yang muncul**

Ada banyak persoalan yang muncul ketika *metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program Ardas’* ini menjadi sarana untuk merencanakan, menyusun kegiatan. Persoalan-persoalan yang seringkali muncul, a.l.:

1. Kenapa saya harus memakai metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ ? Toh, kegiatan-kegiatan kami selama ini sudah berjalan lancar dan bagus.
2. Metode ini terlalu sulit dan saya tidak membutuhkannya karena metode ini hanya akan menambah ‘beban’ perangkat pastoral dalam berkegiatan.
3. Metode ini lebih cocok untuk paroki ‘A’ dan bukan untuk paroki saya karena umat saya berpikinya praktis dan sederhana saja.
4. Saya tidak ada dana untuk melaksanakan metode semacam itu.
5. Saya tidak punya waktu lagi untuk ‘belajar’ tentang metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’.
6. Saya tahu metode ‘sembilan langkah’ itu baik, tapi siapa yang dapat *mengajari* saya tentang langkah-langkah yang harus saya kerjakan?

1.5. **Pertanyaan mendasar:**

Atas persoalan-persoalan awal diatas, maka kita perlu merefleksikan pertanyaan mendasar dibawah ini:

1. Apakah kita **merencanakan** hal yang *benar*?
2. Apakah kita **melakukan** hal yang *benar* dengan **cara-cara yang tepat**?

3. Apakah kita sedang meraih **tujuan yang benar, berkelanjutan dan berkesinambungan?**

2. METODE ‘SEMBILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM’

Pada umumnya kita semua masih perlu terus menerus melatih diri agar dapat mengasah ketajaman intuisi berkegiatan pastoral kita. Belajar dari beberapa pengalaman dan kesalahan dalam pembelajaran ‘Sembilan Langkah Pengelolaan Prioritas Program’, berikut beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk masing-masing langkah, juga pada perspektif keseluruhan langkah :

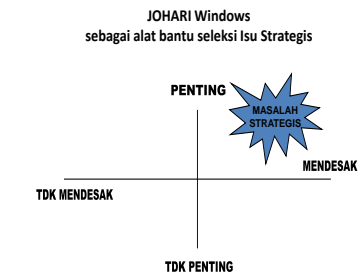
1. Membuat **Analisis Kebutuhan & Permasalahan / Isu Strategis**
2. Merumuskan **Ide Dasar/ Latar Belakang** program
3. Merumuskan **Tujuan/ Target**
4. Merumuskan **Subyek Sasaran**
5. Merumuskan **Indikator Keberhasilan**
6. Merumuskan **Model, Metode, Materi**
7. Merumuskan **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**
8. Merumuskan **Tim Pelaksana (fasilitator)**
9. Merumuskan **Pengelolaan Dana**

2.1. LANGKAH 1 :

‘Membuat Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS’

2.1.1. Pengertian ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’

Permasalahan muncul karena *ada kesenjangan* antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Analisis kebutuhan dan permasalahan pastoral merupakan suatu *proses mengetahui, menemukan, mengidentifikasi* ‘kebutuhan dan permasalahan’ prioritas program (1) dan (2) bidang pastoral tertentu (sasaran analisa) untuk menghasilkan *spesifikasi kebutuhan* guna menentukan tindakan alternatif *pemecahan* yang tepat dan relevan. Proses analisa ini dilakukan bersama pengurus seksi terkait (diskusi) dan bukan hasil pemikiran seorang tapi Tim. Kata kunci menganalisa: ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’.



2.1.2. Proses ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’

Proses ini dilakukan dalam pertemuan Tim, untuk mengetahui, menemukan dan mengidentifikasi:

1. Apa saja *kebutuhan* dan *permasalahan* yang sedang dihadapi *bidang pastoral* tersebut?
2. Tuliskan hasil analisa Tim seperti format dibawah ini:
(hasil analisa inilah yang disebut **ISU-ISU STRATEGIS**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		
04		
05		
06		
07		
08		

3. Pilih 3 (tiga) **ISU-ISU STRATEGIS** di atas yang **PALING** ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		

4. Pilih 1 (satu) dari **ISU-ISU STRATEGIS** di atas sebagai **PRIORITAS** (Prioritas inilah yang disebut sebagai **IDE DASAR**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		

Catatan

- Ketika **IDE DASAR** sudah disepakati, kita sudah bisa menentukan:
 - a. *Nama Kegiatan*
 - b. *Tema Kegiatan*
 - c. *Prioritas Program (1) atau (2) serta nilai yang dihayati*

2.2. LANGKAH 2 : ‘Merumuskan IDE DASAR’

2.2.1. Pengertian ‘Merumuskan IDE DASAR’

Dalam merumuskan ‘Ide Dasar’, didalamnya hendaknya memuat *permasalahan* dan *kebutuhan* yang dihadapi serta terkait dengan *Arah*

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

Dasar Keuskupan Surabaya yang berisi *cita-cita bersama, prioritas program bidang pastoral* dan *nilai* yang harus dihayati.

2.2.2. Proses ‘Merumuskan IDE DASAR’

Proses merumuskan ‘Ide Dasar’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
2. Mengapa *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
3. Apa **akar** *kebutuhan* dan *permasalahan*?
4. **Apa kaitannya** dengan Ardas: *cita-cita bersama, prioritas program* dan *nilai yang dihayati*.

Hasil kesepakatan dalam merumuskan **IDE DASAR** inilah yang kita sebut rumusan **Latar Belakang** program

RUMUSAN IDE DASAR	
01	
02	
03	
04	

Catatan:

- Pada langkah 2 ini, kita sudah bisa merumuskan: **Latar Belakang**

2.3. LANGKAH 3 : Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

2.3.1. Pengertian Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

‘Tujuan atau Target’ dirumuskan secara konkret dengan point-point kerangka yang jelas mengenai *situasi yang diharapkan* bila kebutuhan dapat terpenuhi dalam kegiatan ini.

Aspek-aspek: *kognitif, afektif, psikomotorik* hanya sebagai kerangka *alternatif* untuk memudahkan perumusan tujuan program pendampingan.

2.3.2. Proses Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

Proses merumuskan TUJUAN ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *situasi* dan *kondisi* bila kebutuhan itu **terpenuhi**?
2. Apa *point-point* yang ingin dicapai dalam aspek **kognitif, afektif,** dan **psikomotorik**?

TUJUAN atau TARGET	
01	
02	
03	

Catatan:

- Pada langkah 3 ini, kita sudah bisa merumuskan: **TUJUAN** atau *Target*

2.4. LANGKAH 4 : Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’

2.4.1. Pengertian Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’

Siapa ‘SUBYEK SASARAN’ dirumuskan secara konkret dengan *kriteria*, *alasan* dan *jumlah* yang jelas agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal.

2.4.2. Proses Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’

Proses merumuskan ‘Subyek Sasaran’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. **Siapa** ‘*Subyek Sasaran*’ yang menjadi prioritas?
2. **Apa kriteria** ‘*Subyek Sasaran*’ agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal? Misalnya: usia, pendidikan, pengalaman, dlsb
3. **Mengapa** kriteria ‘*Subyek Sasaran*’ yang menjadi prioritas?
4. **Berapa jumlah** ‘*Subyek Sasaran*’ yang menjadi prioritas?

SUBYEK SASARAN	
01	Siapa
02	Kriteria dan alasan
03	Jumlah

Catatan:

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **SUBYEK SASARAN**

2.5. LANGKAH 5 : Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’

2.5.1. Pengertian Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’

Indikator adalah tolok ukur penilaian sejauh mana program bisa dinilai berhasil / tidak. Dalam merumuskan ‘Indikator Keberhasilan Program’, *point-point* apa saja yang dipakai sebagai *tolok ukur* dan *sarana* yang digunakan harus jelas. Indikator yang digunakan bisa bersifat *kuantitatif* atau *kualitatif*.

2.5.2. Proses Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’

Proses merumuskan ‘Indikator Keberhasilan Program’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Berapa **jumlah kehadiran** (prosentase) subyek sasaran yang menjadi prioritas?
2. **Apa saja perubahan** yang ingin dicapai agar memenuhi kebutuhan?

3. **Apa saja perkembangan** yang ingin dicapai sebagai **solusi permasalahan?**
4. **Bagaimana cara** memperolehnya?(kuesioner, lembar evaluasi, lembar presensi)

➤ Hasil diskusi inilah yang kita sebut rumusan **INDIKATOR KEBERHASILAN**

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM	
01	
02	
03	
04	

Catatan:

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **INDIKATOR KEBERHASILAN**

2.6. Langkah 6 : Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'

2.6.1. Pengertian Merumuskan 'Model, Metode dan Materi'

Ada beraneka model, metode dan materi kegiatan yang masing masing memiliki kekuatan dan kelemahan, juga kemampuan dan situasi *subyek sasaran* yang dihadapi; maka pentinglah mempertimbangkan dalam merumuskan model, metode, dan materi apa yang akan digunakan dalam kegiatan agar *tujuan* dan *indikator keberhasilan* dapat tercapai.

Model = bentuk kegiatan

Misalnya: rekreasi, rekoleksi, retreat, pelatihan, diskusi/ dialog, lokakarya/ workshop, seminar, kunjungan, exposure/ kunjungan lapangan, live-in, ibadah, ziarah, penerbitan media, kampanye, demonstrasi.

Metode = jenis kegiatan sebagai penjabaran model program.

Misalnya: games, sharing, diskusi kelompok/ pleno, presentasi, ceramah, refleksi/renungan, doa/ibadat, role-play, studi kasus

Materi = isi kegiatan yang ingin dipelajari.

2.6.2. Proses Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'

Mengingat '*Subyek Sasaran*', '*Tujuan*' dan '*Indikator Keberhasilan*' yang sudah disepakati, maka:

1. Apa **Model** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
2. Apa **Metode** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
3. Apa **Materi** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

MODEL, METODE, MATERI	
01	Model :
02	Metode :
03	Materi :

2.7. Langkah 7 : Merumuskan 'WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan'

2.7.1. Pengertian Merumuskan 'Waktu dan Tempat Pelaksanaan'

Pada langkah ini kita menentukan *kapan* dan *di mana* kegiatan akan dilaksanakan. Dalam merumuskan 'waktu dan tempat pelaksanaan', harus SESUAI dengan situasi '*subyek sasaran*', '*tujuan*', '*indikator keberhasilan*' dan '*model, metode, materi*' yang sudah disepakati. Jangan sampai '*subyek sasaran*' malahan tidak dapat mengikuti kegiatan yang direncanakan karena *waktu yang tidak sesuai* dengan pola mereka; '*tujuan*' tidak tercapai karena *tempat tidak tepat*.

2.7.2. Proses Merumuskan 'WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan'

Mengingat '*Subyek Sasaran*', '*Tujuan*', '*Indikator Keberhasilan*' dan '*Model, Metode dan Materi*' sudah disepakati, maka perlu mendiskusikan untuk menentukan sebaiknya kapan dan dimana kegiatan ini diadakan:

1. **Kapan** mulai dan berakhirnya kegiatan ini dilaksanakan?
(*Hari, Tanggal, Bulan, Tahun*) = Waktu (mulai – berakhir)
2. **Dimana** kegiatan ini dilaksanakan?
(Nama, Alamat, Kota harus jelas) = Tempat
3. Berapa **Nomor** Telepon / Fax yang bisa dihubungi?
(Pribadi = Nomor Hand Phone)

WAKTU dan TEMPAT	
01	Waktu=(<i>Hari, Tanggal, Bulan, Tahun</i>) & (mulai – berakhir)
02	Tempat =(Nama, Alamat, Kota harus jelas) & Telepon / Fax

2.8. Langkah 8 : Merumuskan 'TIM PELAKSANA'

2.8.1. Pengertian Merumuskan 'Tim Pelaksana'

Pada langkah ini kita menentukan *fungsi* apa saja yang dibutuhkan dengan *gambaran tugas*(job description) yang jelas, masuk akal dan efisien. Kemudian menentukan siapa pelaksananya dan memastikan nama-nama anggota seksi atau fungsionaris yang tercantum dalam 'Tim Pelaksana' yang memang benar **berkomitmen** untuk bekerja melaksanakan kegiatan ini.

Namun bila masih dibutuhkan, dapat menambah 'orang baru' yang *bukan* anggota seksi atau fungsionaris terkait agar mereka dapat terlibat secara lebih sadar dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

2.8.2. Proses Merumuskan ‘Tim Pelaksana’

Proses merumuskan ‘Tim Pelaksana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja *fungsi* yang dibutuhkan dalam kegiatan ini?
2. Apa *gambaran tugas* (job description) setiap fungsi tersebut?
3. Siapa saja (nama) yang bertanggung jawab pada fungsi tersebut?

TIM PELAKSANA			
No	Nama	Fungsi	Job Discription
01			
02			
03			
04			
05			
06			
07			
08			
09			
10			

2.9. Langkah 9 : Merumuskan ‘PENGELOLAAN DANA’

2.9.1. Pengertian Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’

‘Tim Pelaksana’ merancang, merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ yang dibutuhkan setiap ‘pos’ untuk kegiatan ini secara terinci (pemasukan dan pengeluaran), dengan tetap terbuka pada kemungkinan koreksi dalam proses yang akan berjalan. Jangan membiarkan rancangan pengelolaan dana yang terlalu longgar, yang berpotensi lepas dari kendali kita, lalu dapat mengganggu kegiatan yang lain.

Dalam merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ perlu disepakati bersama syarat utama yang harus pegang adalah *transparan* (terbuka, bisa diketahui siapa saja yang berkepentingan secara relevan) dan *accountable* (bisa diper-tanggungjawabkan) yang meliputi *pemasukan* dan *pengeluaran*. Alangkah baiknya jika disertai referensi penghitungan (khusus untuk biaya), misalnya: Indeks harga kebutuhan pokok, harga toko, dsb.

2.9.2. Proses Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’

Proses merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja fungsi atau ‘**pos**’ yang direncanakan dan disepakati untuk mendapat aliran dana?

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

2. Berapa perhitungan aliran dana yang **dianggarkan** di setiap 'pos'?
3. **Siapa** yang berhak mengeluarkan dan menerima aliran dana?
4. Bagaimana **sistem** pelaporan pertanggungjawabannya?

01. Pos :

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

02. Pos :

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

REKAPITULASI KEUANGAN (nama kegiatan)

01. Pemasukan

No.	Dari	Jumlah
01		Rp.
02		Rp.
03		Rp.
04		Rp.
05		Rp.
	Dst.	
	Total Pemasukan	Rp.

02. Pengeluaran

No.	Dari	Jumlah
01	Pos 1	Rp.
02	Pos 2	Rp.
03	Pos 3	Rp.
04	Pos 4	Rp.
05	Pos 5	Rp.
	Dst.	

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

	Total Pengeluaran	Rp.
--	--------------------------	-----

03. Rekapitulasi

No.	Dari	Jumlah
01	Pemasukan	Rp.
02	Pengeluaran	Rp.
	Sisa	Rp.

CONTOH

FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER 'ARDAS'

LEMBAR

PROGRAM KERJA

Periode Januari – Desember 2013

DEWAN PASTORAL PAROKI

JL.....

Bidang Pastoral:

1. Prioritas Program:	2. Nilai yang dihayati:
------------------------------------	--------------------------------------

Nama Kegiatan:

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
01.									

1. Prioritas Program:	2. Nilai yang dihayati:
------------------------------------	--------------------------------------

Nama Kegiatan:

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
02.									

Keterangan 'Kolom 9 Langkah' :

Kolom 1 : Analisis Permasalahan dan Kebutuhan

Kolom 2 : Latar Belakang

Kolom 3 : Tujuan

Kolom 4 : Sasaran

Kolom 5 : Indikator Keberhasilan

Kolom 6 : 1. Model ; 2. Metode ; 3. Materi

Kolom 7 : Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kolom 8 : Pelaksana

Kolom 9 : Alokasi Dana

Keterangan 'Kolom Nomor Kegiatan' :

No. 01 : Kegiatan Bidang Pastoral yang pertama

No. 02 : Kegiatan Bidang Pastoral yang kedua, dst

Catatan : Ini contoh format 'Lembar Kerja' membuat 'Program Kerja'
'Lembar Program Kerja' sesungguhnya menggunakan lembar 'A4'

CONTOH

FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL

P R O P O S A L

REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011

1. Latar Belakang :

- Gambaran umum tentang Remaja Katolik
- Nama kegiatan
- Tema kegiatan terkait dengan cita-cita bersama hidup menggereja
- Prioritas program dan nilai yang dihayati
- Kebutuhan dan permasalahan Remaja Katolik
- Akar permasalahan
- Harapan kebutuhan terpenuhi

2. Nama Kegiatan : Rekoleksi Remaja Katolik 2011

3. Tema Kegiatan : *"Bertumbuh Semakin Dewasa dalam Iman"*

4. Tujuan Kegiatan

4.1. Secara Umum :

1. Remaja Katolik yang hidup di zaman modern
2. Remaja Katolik yang terus berjuang

4.2. Secara Khusus :

1. Remaja Katolik yang bertanggungtanggung
2. Remaja Katolik yang bertekun
3. Remaja Katolik yang bertumbuh semakin dewasa dalam iman

5. Subyek Sasaran

- Remaja Katolik usia SMP
- Jumlah : 55 orang

6. Indikator Keberhasilan

- Remaja Katolik sadar akan tugas dan tanggungjawabnya
- Remaja Katolik mempunyai komitmen untuk terus berjuang

7. Model, Metode, Materi

- Model : Rekoleksi

- Metode : Presentasi, Games, Diskusi Kelompok
- Materi : Kitab Suci

8. Pelaksanaan

- Hari / Tanggal : Sabtu s/d. Minggu, 18-19 Juni 2011
- Tempat : Griya Samadhi “Resi Aloysii” Claket-Pacet
Mojokerto, 61376

9. Tim Pelaksana (Susunan Panitia)

- Pelindung :
- Penasehat :
- Penanggungjawab :
- Ketua Pelaksana :
- Sekretaris :
- Bendahara :
- Sie Acara :
- Sie Peralatan :
- Sie Kesehatan :
- Sie Keamanan :
- Sie Publikasi & Dokumentasi :
- Sie Transportasi :
- Sie Pendaftaran :
- Sie Akomodasi & Konsumsi :

10. Rencana Anggaran

- Pemasukan
- Pengeluaran setiap seksi
- Estimasi Anggaran

11. Susunan Acara

- Sabtu, 18 Juni 2011
- Minggu, 19 Juni 2011

12. Penutup

Proposal dibuat tanggal 5 April 2011 dan ditanda-tangani oleh:

- Ketua Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Sekretaris Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Ketua Seksi REKAT Paroki
- Pembina REKAT (mengetahui)
- Romo Kepala Paroki (menyetujui)

Catatan: Periode Kegiatan: Januari-Juli 2011

**CONTOH
FORMAT MENYUSUN SEBUAH LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN**

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011**

Kerangka Membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)

● **Pengertian Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan adalah suatu ikhtisar tentang hal ikhwal pelaksanaan suatu kegiatan, yang harus disampaikan oleh pelaksana kegiatan kepada pihak yang memberi tugas sebagai pertanggungjawaban.

● **Pentingnya Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan merupakan alat yang penting untuk :

1. Dasar penentuan kebijakan dan pengarahan Pastor Paroki.
2. Bahan penyusunan rencana kegiatan berikutnya.
(berkesinambungan dan berkelanjutan)
3. Mengetahui perkembangan dan proses peningkatan kegiatan.
4. Data sejarah perkembangan bidang pastoral yang bersangkutan dll.

● **Macam Laporan Kegiatan**

1. Ditinjau dari cara penyampaian, terdapat :
 - 1) Laporan lisan, disampaikan secara lisan (tatap muka, lewat telepon, wawancara dsb.)
 - 2) Laporan tertulis, disampaikan secara lengkap dalam bentuk tulisan.
2. Ditinjau dari bahasa yang digunakan, terdapat :
 - 1) Laporan yang ditulis menggunakan kata-kata sederhana.
 - 2) Laporan yang ditulis isinya singkat tetapi padat dan sistimatis serta logis.
3. Ditinjau dari isinya, dapat dibedakan :
 - 1) Laporan pelaksanaan kegiatan
 - 2) Laporan keuangan, menyangkut masalah penerimaan dan penggunaan uang.

● **Sistimatika Laporan**

Hendaknya laporan lengkap, dapat menjawab pertanyaan mengenai : apa(**what**), mengapa(**why**), siapa(**Who**), dimana(**where**), kapan(**when**), bagaimana(**how**).

Urutan isi laporan sebaiknya diatur, sehingga penerima laporan dapat mudah memahami. Urutan isi laporan antara lain sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan disebutkan tentang :

- 1) Latar belakang kegiatan
- 2) Apa dasar / landasan kegiatan
- 3) Apa maksud dan tujuan kegiatan
- 4) Ruang lingkup isi laporan

2. Isi Laporan

Pada bagian ini dimuat segala sesuatu yang ingin dilaporkan a.l.:

- 1) Jenis kegiatan
- 2) Tempat dan waktu kegiatan
- 3) Petugas kegiatan
- 4) Persiapan dan rencana kegiatan
- 5) Peserta kegiatan
- 6) Pelaksanaan kegiatan (urutan waktu pelaksanaan, fakta/datanya)
- 7) Kesulitan dan hambatan
- 8) Hasil kegiatan
- 9) Kesimpulan dan saran penyempurnaan kegiatan yg akan datang

3. Penutup

Pada kegiatan ini ditulis ucapan terima kasih kepada yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan itu, dan permintaan maaf bila ada kekurangan-kekurangan. Juga dengan maksud apa laporan itu dibuat.

MONITORING DAN EVALUASI

IMPLEMENTASI PRIORITAS PROGRAM ARDAS

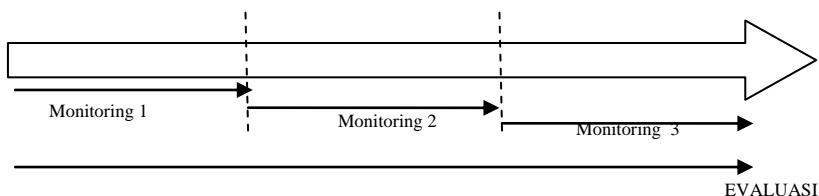
1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev)

1.1. Monitoring

- **Proses** rutin/periodik mengamati, mempelajari dan menilai kemajuan/perjalanan suatu program pastoral di suatu wilayah tertentu (paroki / kevikapan).
- Dijalankan ketika program sedang berjalan.
- Yang diukur adalah *prosesnya*
- **Proses** pengumpulan dan analisis informasi (*berdasarkan indikator yang ditetapkan*) secara sistematis & kontinu tentang kegiatan program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya

1.2. Evaluasi

- Menilai (diakhir program dijalankan) sejauh mana kontribusi program terhadap:
 - pewujudan cita-cita Ardas
 - prioritas program yang di tentukan
 - nilai-nilai yang dihayati
- Sehingga menghasilkan usulan (kebutuhan) untuk : memperbaiki, mengarahkan kembali, melanjutkan, memperluas program dsb.
- Yang diukur adalah DAMPAK jangka panjangnya



2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev)

- Masukan bagi para Pastor Paroki, Vikep dan Kuria untuk mengetahui kondisi pastoral berbasis Ardas
- Bahan sharing pastoral para Vikep.
- Input bagi surat gembala awal tahun
- Penentuan kebijakan pastoral tahun berikutnya
- Untuk mengukur sejauh mana Ardas di-implementasikan

Monitoring dan Evaluasi

Paroki : Kevikepan:
Periode: Tahun :
Nama Kegiatan:
Bidang Pastoral: Seksi :

Keterangan:

❖ Lembar kerja 'Monitoring dan Evaluasi' ini :

- Di isi berdasarkan:
 - **Proposal** Kegiatan Prioritas Program Ardas
 - **Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)** Kegiatan
 - **Narasi** (hasil pengamatan, pengalaman dan wawancara)
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris seksi terkait
- Diserahkan kepada Ketua Bidang
- Dibimbing pengisiannya oleh Ketua Bidang DPP yang terkait
 - Ketua Bidang **Pembinaan** :
Keluarga, BIAK, REKAT, OMK
 - Ketua Bidang **Sumber** :
Katekese, Liturgi, Kerasulan Kitab Suci
 - Ketua Bidang **Kerasulan Khusus** :
Karya Misioner, Pendidikan, Komsos
 - Ketua Bidang **Kerasulan Umum** :
KERAWAM, PSE, HAK
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris Seksi terkait
- Dibuat atau difoto kopi 4 (empat kali):
 - Diserahkan kepada Romo Paroki – untuk arsip paroki
 - Diserahkan kepada Ketua Bidang terkait
 - Diserahkan kepada Romo Vikep – untuk arsip keuskupan
 - Arsip seksi sendiri
- **Paroki** : tulis nama paroki, kegiatan berasal
- **Kevikepan** : tulis nama kevicepan dari paroki tersebut
- **Periode** : tulis bulan pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Tahun**: tulis tahun pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Nama kegiatan**: tulis nama kegiatan sesuai dengan proposal
- **Bidang Pastoral**: tulis nama salah satu dari 4 bidang pastoral
- **Seksi**: tulis nama seksi yang mengisi lembar 'Monev' ini

RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1.

Keterangan:

❖ **Rumusan :**

- Cita-cita bersama tentang Gereja: **cita-cita Ardas**
- Prioritas Program Bidang Pastoral & Nilai Hidup
 - **Bidang Pastoral:** tulis nama salah satu bidang pastoral dari Ardas
 - **Prioritas Program:** tulis rumusan prioritas program (1) atau (2)
 - **Nilai-nilai yang dihayati:** tulis rumusan nilainya

A. Tingkat Kontribusi

Item	Score	Tingkat Kontribusi	Score
Nama Kegiatan		Tidak ada program	1
Latar Belakang		Tidak ada data/info	2
Tujuan		Sama sekali tidak ada kaitan dgn prioritas	3
Sasaran		Sangat kurang kontribusi	4
Metode		Sekedar teks proposal	5
Materi		Kaitan sangat kecil	6
Tanggapan umat		Kurang kontribusi	7
Tanggapan DPP		Cukup kontribusi	8
Dampak		Kontribusi pada salah satu aspek prioritas	9
Berkelanjutan		Sangat kontribusi	10

Jumlah score = : 10 = (hasil akhir tingkat kontribusi = 'A')

Keterangan:

- ❖ **A. Tingkat Kontribusi:** kontribusi dengan prioritas program Ardas
 - Kolom 'Item' : ada 10 hal yang akan di Monev
 - Kolom 'Tingkat Kontribusi' : ada 10 tingkatan dengan score-nya
 - Jumlah score: score 'kolom item' dijumlah
 - Hasil akhir tingkat kontribusi='A' : Jumlah score 'kolom item' dibagi 10, hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian A.

B. Tingkat Penghayatan Nilai

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
Sama sekali belum menjadi fokus penghayatan	1
Sudah mulai disebut-sebut dalam wacana	2
Sudah mulai ditanyakan	3
Sudah memikirkan cara menghayatinya	4
Sudah merencanakan cara menghayatinya	5
Sudah mulai direalisasikan cara menghayatinya	6
Sudah ada pengulangan	7
Sudah masuk dalam pertimbangan program suatu kegiatan	8
Sudah menjadi fokus penghayatan anak dan pendamping juga DPP	9
Sudah menjadi fokus penghayatan terus menerus dalam setiap kegiatan & komitmen	10

Keterangan:

❖ **B. Tingkat Penghayatan Nilai:**

- Kolom 'Tingkat Penghayatan Nilai' : ada 10 tingkatan dgn score-nya
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai
 - a. Pilihlah salah satu score tingkat penghayatan nilai 1 s/d 10 untuk menunjuk tingkat penghayatan *nilai prioritas program*
Misalnya: nilai yang dihayati prioritas program , score **7** artinya nilai yang dihayati '*sudah ada pengulangan*'
 - b. Score dari Tingkat Penghayatan Nilai, langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
.....

Keterangan:

- merupakan kolom '*nilai prioritas program*'
-(kolom score) merupakan score 'Tingkat Penghayatan Nilai' prioritas program dan langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai di bawah ini.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
01.	A. Tingkat Kontribusi
02.	B. Tingkat Penghayatan Nilai
03.	C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama

- Kolom ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ terdiri dari 5 kolom yang merupakan cerminan dari 5 unsur dalam rumusan ARDAS:
 - ❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus
 - ❖ Kolom Dewasa dalam iman
 - ❖ Kolom Guyub
 - ❖ Kolom Penuh Pelayanan
 - ❖ Kolom Misioner
- Setiap *kolom* memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan
- Setiap *situasi* penghayatan memiliki *score 1* (satu)
- Situasi penghayatan cita-cita bersama dari 5 kolom ini diambil dari kumpulan ‘kata kunci’ Pra-Mupas jenjang ke-3 (tingkat kevekepan) yang digunakan Tim Perumus (dalam Musyawarah Pastoral) untuk menyusun rumusan Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2010-2019.
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai

❖ **Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Persekutuan Murid-murid Kristus	Score
Ada kasih, persaudaraan, kebersamaan	1
Ada relasi yang mendalam, kegembiraan	1
Ada pengorbanan & keinginan berbagi	1
Ada kesadaran jati dirinya sbg. persekutuan	1
Ada kesetiaan pd janji baptis & perutusan	1
Ada kesediaan saling melayani sesama	1
Ada kerinduan utk terus belajar sbg murid	1
Mengutamakan kepentingan bersama	1
Menerima sesama sebagai saudara	1
Setia dalam hidup berkeluarga/panggilan	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaanya**

- Kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ pada bagian ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’

❖ **Kolom Dewasa dalam iman**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Dewasa dalam iman	Score
Memiliki relasi yang mendalam dengan Tuhan	1
Gigih, ulet dalam menghadapi situasi jaman	1
Pola pikir, sikap & tindakan yang dijiwai iman	1
Menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah	1
Percaya penuh & patuh pada kehendak Allah	1
Hidupnya dijiwai & digerakkan oleh Roh Kudus	1
Tidak mudah goyah untu kenikmatan duniawi	1
Memiliki harapan, tidak mudah putus asa	1
Berani membela karena kebenaran iman	1
Teguh mempertahankan imannya	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Dewasa dalam iman' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Dewasa dalam iman' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score utk kolom 'Dewasa dalam iman' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Dewasa dalam iman'

❖ **Kolom Guyub**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Guyub	Score
Rukun, peduli dan saling melayani	1
Sikap miskin, sederhana dan terbuka	1
Rela berdialog dengan fihak manapun	1
Memiliki rasa tanggungjawab yang kuat	1
Ikut serta dlm kegiatan hidup menggereja	1
Mampu hadapi perbedaan & keberagaman	1
Mampu menumbuhkan semangat sesama	1
Berani memperbaharui diri terus menerus	1
Mampu membangun relasi dengan siapa saja	1
Terbuka pada perubahan/ mau berubah	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Guyub' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Guyub' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Guyub' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Guyub'

❖ **Kolom Penuh Pelayanan**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Penuh Pelayanan	Score
Memiliki sikap rendah hati, saling mengasihi	1
Mewujudkan imannya dalam pelayanan	1
Memiliki kesetiaan & mampu terus melayani	1
Setia pada panggilan hidupnya dalam keluarga	1
Mampu melayani siapa saja sebagai saudara	1
Peka & peduli terhadap kebutuhan sesama	1
Setia dan taat pada tugas perutusannya	1
Mempersembahkan pelayanannya pada Allah	1
Pelayanan demi kebahagiaan sesama	1
Mampu menanggung resiko dari pelayanan	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Penuh Pelayanan' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Penuh Pelayanan' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Penuh Pelayanan' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Penuh Pelayanan'

❖ **Kolom Misioner**

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	
Misioner	Score
Senantiasaewartakan ajaran Yesus Kristus	1
Memperhatikan kebutuhan para aktivis dalam kegiatan pelayanan	1
Kepedulian akan kebutuhan para kader baru	1
Kepedulian terhadap dampak bagi citra baik Gereja	1
Mampu menghadapi perubahan jaman	1
Bersedia memberikan diri seutuhnya untuk pelayanan	1
Bersedia dan siap diutus baik ke dalam maupun ke luar untuk ambil bagian dalam tugas perutusan Kristus	1
Tetap dinamis dalam perutusan tanpa meninggalkan atau mengabaikan dasar iman	1
Memperhatikan pentingnya pembangunan infrastruktur	1
Meningkatkan serta memberdayakan sumber daya manusiannya	1

Keterangan:

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Misioner' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Misioner' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Misioner' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Misioner'

C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama	Score
• Persekutuan Murid-murid Kristus
• Dewasa dalam iman
• Guyub
• Penuh Pelayanan
• Misioner

Jumlah score = : 5 =(hasil akhir tingkat Penghayatan Cita-cita bersama = 'C')

Keterangan:

❖ **C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama:**

- Ada 5 (lima) Unsur dengan scorenya kemudian dijumlah dibagi 5
- Hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian C.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
01.	A. Tingkat Kontribusi
02.	B. Tingkat Penghayatan Nilai
03.	C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama

D. Hal-hal penting dan Mendesak

Menurut Anda, hal-hal apa saja yang *penting* dan *mendesak* untuk dilakukan atau perlu *diperkuat* secara bersama oleh seluruh perangkat pastoral di seluruh wilayah *Paroki* dan *Kevikepan* setelah melihat hasil monitoring dan evaluasi ini, agar Ardas makin dapat terwujud?

D	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

E. Saran dan usulan

E	Saran-saran
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

E	Usulan
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

Lembar Rekapitan

Paroki : Kevikepan:

Periode: s/d Tahun:

Bidang Pastoral :

No	Nama Kegiatan	Program	Nilai				Peringkat
		1 / 2	A	B	C	Rata-2	
01							
02							
03							
04							
05							

Dst.

Keterangan:

1. Kolom **Nama Kegiatan** :

⇒ tulis nama kegiatan yang ada di proposal kegiatan

2. Kolom **Program 1 / 2** :

⇒ **tulis 1**, bila termasuk **Prioritas Program (1)** dan

⇒ **tulis 2**, bila termasuk **Prioritas Program (2)**

3. Kolom **Nilai** :

⇒ score hasil Monitoring dan Evaluasi

A = Tingkat Kontribusi

B = Tingkat Penghayatan Nilai

C = Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama

Rata-2 = nilai rata-rata (A+B+C) : 3

4. Kolom **Peringkat** :

⇒ nilai rata-rata **URUTAN TERBESAR** dalam kolom ini.

D.	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	

E.	Usul dan Saran
01.	Untuk Paroki:
02.	Untuk Kevikepan :
03.	Untuk Keuskupan :

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BID. PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1	KELUARGA	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral keluarga</i>	<i>Ketulusan dalam berkomunikasi dan melayani</i>
		<i>Peningkatan kuantitas dan kualitas pertemuan keluarga</i>	<i>Kehadiran setiap pribadi anggota keluarga adalah sungguh berharga</i>
2	ANAK-ANAK	<i>Pembinaan dan pendampingan iman anak</i>	<i>Kejujuran</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral anak-anak</i>	<i>Kecintaan pada anak</i>
3	REMAJA	<i>Pendampingan dan pembinaan remaja dalam mengenal dan mengembangkan diri dan lingkungan untuk menjawab panggilan hidup sebagai orang beriman</i>	<i>Belajar bertanggung-jawab</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral remaja</i>	<i>Tanggap terhadap dinamika remaja</i>
4	ORANG MUDA	<i>Penyelenggaraan pelatihan kader/ aktivis/ kepemimpinan tingkat dasar (tingkat paroki), menengah (kevikepan) & lanjut (keuskupan)</i>	<i>Kesediaan berbagi dan berkorban</i>
		<i>Penyelenggaraan kegiatan dalam hidup menggereja yang didedikasikan bagi keterlibatan banyak orang muda, baik sebagai peserta maupun panitia/ penentu kebijakan dalam kegiatan tersebut</i>	<i>Keberanian mempercayai dan keberanian belajar</i>
5	KATEKESIS	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral katekese</i>	<i>Kesediaan untuk berkembang sebagai murid</i>
		<i>Pengelolaan bahan katekese yang integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan, bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral</i>	<i>Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat</i>
6	LITURGI	<i>Pembinaan liturgi bagi para pelayan dan petugas liturgi</i>	<i>Menjadi pelayan</i>
		<i>Katekese liturgi bagi umat</i>	<i>Menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati</i>
7	KERASULAN KITAB SUCI	<i>Peningkatan minat dan pengetahuan umat akan kitab suci</i>	<i>Keinginan untuk tahu dan lebih dekat pada Yesus</i>
		<i>Pengembangan kuantitas & kualitas orang yang terlibat dalam pastoral kerasulan kitab suci</i>	<i>Kebahagiaan melihat orang lain berkembang</i>

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

8	KARYA MISIONER	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam pancatugas gereja dan panggilan khusus</i>	<i>Tanggung jawab sebagai anggota aktif gereja</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral karya misioner</i>	<i>Kegembiraan melaksanakan perutusan</i>
9	PENDIDIKAN	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua orang</i>	<i>Tanggungjawab sebagai saudara</i>
		<i>Penyelenggaraan forum pembinaan iman bagi insan katolik dalam dunia pendidikan (pendidik/ tatusaha/ pelajar)</i>	<i>Persaudaraan iman dalam dunia pendidikan</i>
10	KOMUNIKASI SOSIAL	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam media komunikasi sosial</i>	<i>Kejujuran pada diri sendiri sekaligus keterbukaan terhadap wawasan baru</i>
		<i>Pengembangan kuantitas & kualitas orang yang terlibat dalam pastoral komunikasi sosial</i>	<i>Kesediaan berbagi</i>
11	KERASULAN AWAM	<i>Penyebaran dan peresapan Ajaran Sosial Gereja ke dalam hidup umat beriman</i>	<i>Kerasulan garam dan terang</i>
		<i>Pendampingan dan pengembangan insan katolik yang menjadi tokoh/ pemuka masyarakat baik formal maupun non formal</i>	<i>Kesatuan dalam perutusan Gereja</i>
12	PENGEMBA NGAN SOSIAL EKONOMI	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya pemberdayaan kewirausahaan bagi petani dan kaum muda</i>	<i>"Wirausaha" sebagai upaya yg luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain</i>
		<i>Pemberdayaan lembaga keuangan mikro (CU)</i>	<i>Saling percaya (trust)</i>
13	HUBUNGAN ANTARAGAMA & KEPERCAYAAN	<i>Pengembangan pemahaman umat mengenai pluralitas (agama, budaya, ekonomi) & dialog</i>	<i>Keyakinan akan jati dirinya dan keterbukaan untuk menerima perbedaan</i>
		<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam keterlibatan hidup di tengah masyarakat</i>	<i>Ketulusan untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini</i>
14	KELOMPOK KECIL UMAT	<i>Penguatan persekutuan di antara keluarga katolik yang bertetangga/ saling berdekatan</i>	<i>Perjumpaan langsung antarpribadi adalah berkat</i>
		<i>Penyelenggaraan katekese dewasa</i>	<i>Beriman scr bertanggung-jawab</i>
15	HABITUS BARU HIDUP MENGGEREJA	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat sebagai perangkat pastoral</i>	<i>Kerendahan hati sebagai perangkat pastoral</i>
		<i>Pengelolaan administrasi (tata-usaha kantor) paroki yang makin intensif</i>	<i>Demi melayani (ad-ministrare)</i>

